



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



BOOK OF ABSTRACT

National Master of Nursing Science Competition

*"Optimizing the Role of Nurses and Health Students to
Advance Global Health Through Research and Collaboration"*

Yogyakarta, 1 November 2025

PAS CASARJANA
FOUNDATION

BOOK OF ABSTRACT

National Master of Nursing Science Competition



*"Optimizing the Role of Nurses and Health Students to
Advance Global Health through Reserach and Collaboration"*

Yogyakarta, 1 November 2025

Diselenggarakan oleh:



Universitas Gadjah Mada
Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan
Departemen Keperawatan

Bekerjasama dengan



Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia

National Master of Nursing Scientific Competition 2025

KATA PENGANTAR

SUB BIDANG PENGEMBANGAN KURIKULUM S1-NERS ASOSIASI INSTITUSI PENDIDIKAN NERS INDONESIA (AIPNI)



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera bagi kita semua

Dengan penuh apresiasi, saya menyambut seluruh peserta *National Master of Nursing Scientific Competition (N-MANSION) IV* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Keperawatan Universitas Gadjah Mada (HMPK UGM) bekerja sama dengan Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI). Kegiatan ini mengusung tema *"Optimizing the Role of Nurses and Nursing Students to Advance Global Health Through Research and Collaboration."*

Kegiatan N-MANSION IV merupakan ajang bergengsi yang diselenggarakan sebagai bentuk apresiasi terhadap profesi keperawatan, baik bagi akademisi maupun praktisi, khususnya para pejuang pendidikan yang sedang menempuh studi keperawatan di berbagai jenjang – mulai dari diploma, sarjana, profesi ners, hingga pascasarjana keperawatan di seluruh Indonesia.

Tujuan utama kegiatan ini adalah mengembangkan potensi, minat, dan bakat mahasiswa pascasarjana keperawatan dalam bidang akademik dan non-akademik melalui berbagai kompetisi ilmiah. N-MANSION juga menjadi wadah kolaborasi antara institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan untuk memperkuat jejaring ilmiah dan profesional di bidang keperawatan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kontribusi perawat dalam menghasilkan bukti ilmiah yang relevan dengan praktik keperawatan di tingkat nasional maupun global.

Saya mengucapkan selamat datang dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pembicara, peserta, reviewer, juri, serta panitia penyelenggara yang telah berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga melalui N-MANSION IV, kita semua semakin termotivasi untuk terus berinovasi, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan demi kemajuan kesehatan global.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 01 November 2025

Khudazi Aulawi, SKp., M.Kes., MN.Sc., Ph.D
Sub Bidang Pengembangan Kurikulum S1-Ners
Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)

KATA PENGANTAR

KEPALA PROGRAM STUDI MAGISTER KEPERAWATAN, FK-KMK UNIVERSITAS GADJAH MADA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan *National Master of Nursing Science Competition* dengan tema "*Optimizing the Role of Nurses and Health Students to Advance Global Health Through Research and Collaboration.*"

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, disertai dengan tantangan kesehatan global seperti penyakit menular baru, beban penyakit kronis, serta kesenjangan layanan kesehatan, menuntut perawat untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, disertai dengan tantangan kesehatan global seperti penyakit menular baru, beban penyakit kronis, serta kesenjangan layanan

kesehatan, menuntut perawat untuk terus beradaptasi dan berinovasi.



Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan, tetapi juga sebagai peneliti, inovator, dan pemimpin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, penelitian, inovasi, dan kolaborasi menjadi kunci untuk menghadirkan praktik keperawatan yang lebih responsif dan berbasis bukti.

Melalui kegiatan ini, kami berupaya mewadahi mahasiswa dan masyarakat umum untuk menyalurkan gagasan dan hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan kesehatan global sesuai dengan *Sustainable Development Goals* ke-3. Tiga sub-tema utama yang diangkat mencerminkan fokus pengembangan keperawatan masa kini: integrasi riset dalam praktik keperawatan holistik, inovasi berbasis teknologi dan *evidence-based practice* dalam pelayanan serta pemberdayaan komunitas, dan penguatan kepemimpinan serta kolaborasi antarprofesi dalam manajemen sistem kesehatan.

Kami berharap *Book of Abstract* ini dapat menjadi dokumentasi berharga sekaligus inspirasi bagi pengembangan ilmu keperawatan yang berdaya saing global. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh panitia, peserta, dan pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Semoga semangat riset dan kolaborasi terus tumbuh demi terwujudnya kesehatan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Yogyakarta, 01 November 2025

Sri Hartini, S.Kep., Ns., M.N.Sc., Ph.D

Ketua Program Studi Magister Ilmu Keperawatan

KATA PENGANTAR

KETUA HIMPUNAN MAHASISWA PASCASARJANA KEPERAWATAN (HMPK), FK-KMK UNIVERSITAS GADJAH MADA



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera untuk kita semua,

Dengan penuh apresiasi menyambut peserta *National Master Of Nursing Scientific Competition (NMANSION)* yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Keperawatan universitas Gadjah mada (HMPK UGM) yang ke -4 dengan tema "*Optimizing the Role of Nurses and Nursing Students to Advance Global Health Through Research and Collaboration*".

Kegiatan ini diselenggarakan secara langsung oleh HMPK UGM dengan penuh apresiasi untuk profesi keperawatan, baik akademisi ataupun praktisi, terkhusus para pejuang pendidikan yang

sedang menempuh pendidikan keperawatan, baik ditingkat diploma, sarjana keperawatan, profesi ners, terkhusus untuk mahasiswa pascasarjana keperawatan di seluruh Indonesia. *National Master of Nursing Scientific Competition (N-MANSION)* IV merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat dan bakat mahasiswa pascasarjana keperawatan dalam bidang akademik dan non-akademik melalui berbagai kompetisi ilmiah. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dari seluruh perguruan tinggi pascasarjana keperawatan dan berbagai instansi pelayanan kesehatan di Indonesia. Kompetisi ini tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan ide dan kreativitas mahasiswa, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran perawat dalam menghasilkan bukti ilmiah yang relevan dengan praktik keperawatan.

Kami dengan hormat menyambut para pembicara dan peserta yang terlibat dalam kegiatan NMANSION, saya menyampaikan rasa terimakasih yang tulus untuk semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam kegiatan ini. Semoga melalui kegiatan NMANSION ini memberikan semangat dan motivasi dalam berkarya melalui inovasi yang berkelanjutan dalam ilmu keperawatan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 01 November 2025

Hamka Abdi Kusuma, S.Kep., Ns.

Ketua Himpunan Mahasiswa Pascasarjana

Daftar Isi

Kata Pengantar Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)	2
Kata Pengantar Kepala Program Studi Magister Keperawatan	3
Kata Pengantar Ketua HMPK	4
Daftar Isi	5
Pengantar	6
Susunan Kepanitiaan	8
Tim Editorial	10
Susunan Acara	11
Narasumber	12
Kelompok Presentasi Oral	16
Abstrak	
Sub tema 1	21
Sub tema 2	46
Sub tema 3	

Journal Partner



Berita Kedokteran Masyarakat

ISSN: 0215-1936 (Print) | ISSN: 2614-8412 (Online)



PENGANTAR

Latar Belakang

Perkembangan isu kesehatan global saat ini menuntut kolaborasi lintas profesi dan lintas negara untuk mewujudkan masyarakat dunia yang lebih sehat, berkeadilan, dan berkelanjutan. Tantangan global seperti peningkatan penyakit tidak menular, munculnya penyakit infeksi baru, perubahan iklim, serta kesenjangan akses terhadap layanan kesehatan menuntut tenaga kesehatan, terutama perawat dan mahasiswa kesehatan, untuk berperan aktif dalam mencari solusi berbasis riset dan kolaborasi internasional.

Perawat memiliki posisi strategis dalam sistem pelayanan kesehatan karena menjadi garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan pasien dan komunitas. Melalui pendekatan holistik dan humanistik, perawat tidak hanya berperan dalam pelayanan klinis, tetapi juga dalam promosi kesehatan, pencegahan penyakit, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Untuk mengoptimalkan peran tersebut, dibutuhkan kemampuan dalam melakukan penelitian berbasis bukti (*evidence-based practice*) serta keterampilan kolaboratif lintas disiplin dan lintas budaya.

Sementara itu, mahasiswa kesehatan sebagai calon tenaga profesional merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan inovasi dan penerapan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan global. Melibatkan mereka sejak dini dalam kegiatan penelitian dan kolaborasi internasional akan memperkuat kapasitas generasi muda dalam menjawab tantangan kesehatan dunia di masa depan.

Oleh karena itu, optimalisasi peran perawat dan mahasiswa kesehatan melalui riset dan kolaborasi menjadi langkah strategis untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya tujuan ketiga yaitu “*Good Health and Well-being*”. Dengan memperkuat kapasitas penelitian, memperluas jejaring kolaborasi, serta meningkatkan kompetensi global tenaga kesehatan diharapkan sistem kesehatan dunia dapat menjadi lebih tangguh, adaptif, dan berkeadilan bagi semua.

Tujuan

Tujuan kegiatan dari *Call for Abstract* ini:

- Mengoptimalkan peran perawat dan mahasiswa kesehatan dalam meningkatkan kesehatan global melalui riset dan kolaborasi lintas disiplin
- Mendukung terwujudnya tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) ke 3, 4 dan 17 untuk membangun jejaring global yang berkelanjutan dan menciptakan solusi inovatif terhadap berbagai tantangan kesehatan dunia.

Tema

Optimizing the Role of Nurses and Health Students to Advance Global Health Through Research and Collaboration

Sub-Tema

Integrating research and innovation in holistic nursing care to improve global health outcomes

- Penerapan riset dalam praktik keperawatan medikal bedah
- Penerapan riset dalam praktik keperawatan maternitas
- Penerapan riset dalam praktik keperawatan gawat darurat
- Inovasi pelayanan keperawatan berbasis teknologi dan *evidence based practice*

Community engagement : collaborative strategies in nursing practice

- Peran keperawatan komunitas dalam promosi kesehatan global
- Peran keperawatan gerontik dalam promosi kesehatan global
- Peran keperawatan jiwa dalam promosi kesehatan global
- Intervensi kolaboratif untuk menguatkan ketahanan mental dan kesehatan masyarakat

Strengthening leadership and interprofessional collaboration in nursing management for sustainable health systems

- Kepemimpinan dan manajemen keperawatan dalam membangun sistem kesehatan yang tangguh serta responsif
- Kolaborasi antar profesi di berbagai bidang spesialisasinya

PANITIA

Pelindung	Sri Hartini, S.Kep., NS., M.Kes., Ph.D
Penasihat	Uki Noviana, S.Kep., Ns., MN.Sc., Ph.D
Penanggung Jawab	Hamka Abdi Kusuma, S.Kep., Ns.
Ketua Pelaksana	Ilany Nandia Chandra, S.Kep., Ns.
Sekretaris	Fahrunnissa Tehupelasury, S.Kep., Ns. Yuyu Amalia Gustari, S.Kep., Ns.
Bendahara	Fadjrianty Fadhilah Amir, S.Kep., Ns. Fattiya Nurul Izzah, S.Kep., Ns.
Danus	Endah Widyastuti, S.Kep., Ns. Michael Saza Alexandra, S.Kep., Ns.
Sie Acara	Agung Subakti Nuzulullail, S.Kep., Ns.
Sie Webinar	Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih, S.Kep., Ns. Rezki Ramadhani, S.Kep., Ns. Rifkal Artha Yuda, S.Kep., Ns.
Sie N-Mansion	Halfie Zaqiyah Gusti Puspitasari, S.Kep., Ns. Zaini Anindawati, S.Kep., Ns. Pamudya Ratna Putri, S.Kep., Ns.
Sie Ilmiah (CFP)	Muhamad Abi Zakaria, S.Kep., Ns. Nurfitria Anisa Hutami, S.Kep., Ns. Dwina Oktavia Deli, S.Kep., Ns. Andi Mutiara Muthaharah, S.Kep., Ns. Angelmo Fernandes, S.Kep., Ns. Ni Made Hari Sugiantini, S.Kep., Ns. Sesa Anindya Nur Utami, S.Kep., Ns. Viqi Ayulia, S.Kep., Ns. Rizky Fachrian Ridlo, S.Kep., Ns. M. Romdoni, S.Kep., Ns.



Sie Humas

Arif Annurahman, S.Kep., Ns.
Sihqina Ramadhani Selwis Raistanti, S.Kep., Ns.
Muh. Ariandi Maulana, S.Kep., Ns.
Sandri Yaningsih, S.Kep., Ns.
Yuliana Perpetua Woa, S.Kep., Ns.
Septia Dwi Mawarti, S.Kep., Ns.

Sie PDD

Anya Bunga Fakhriyah, S.Kep., Ns.
Salsabila Fiqrotu Tsauroh, S.Kep., Ns.
Ficky Nazhira Rahma, S.Kep., Ns.

Sie Perlengkapan

Mohamad Rusdiansyah, S.Kep., Ns.
Christofer Bravino Laisina, S.Kep., Ns.
Galih Indhiantoro, S.Kep., Ns.

Sie Konsumsi

Riyati, S.Kep., Ns.
Rahma Diana, S.Kep., Ns.

Sie Kesekretariatan

Silvia Tri Wahyu Christaputri, S.Kep., Ns.
Siti Nuraini Irwan, S.Kep., Ns.
Shilfa Caesarean, S.Kep., Ns.

TIM EDITORIAL

Editor in Chief

Ade Sutrimo, S.Kep., Ns., MSN., Sp.Kep.J

Editorial Team

Uki Noviana, S.Kep., Ns., MN.Sc., Ph.D

Reviewer

Dr. Wiwin Lismidiati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Mat

Dr. Heny Suseani Pangastuti, S.Kp., M.Kes

Dewi Prabawati, MAN, DNSc

Uki Noviana, S.Kep., Ns., MN.Sc., Ph.D

Dr. Enie Novieastari, SKp., MSN

Sri Warsini, S.Kep., Ns., M.Kes., Ph.D

Syahirul Alim, S.Kp., M.Sc., Ph.D

Khudazi Aulawi, SKp., M.Kes., MN.Sc., Ph.D

Sri Hartini, S.Kep., Ns., M.Kes., Ph.D

Prof. Intansari Nurjannah, S.Kp., M.Sc., Ph.D

Widyawati, SKp., M.Kes., Ph.D

Melyza Perdana, S.Kep., Ns., MS., Ph.D

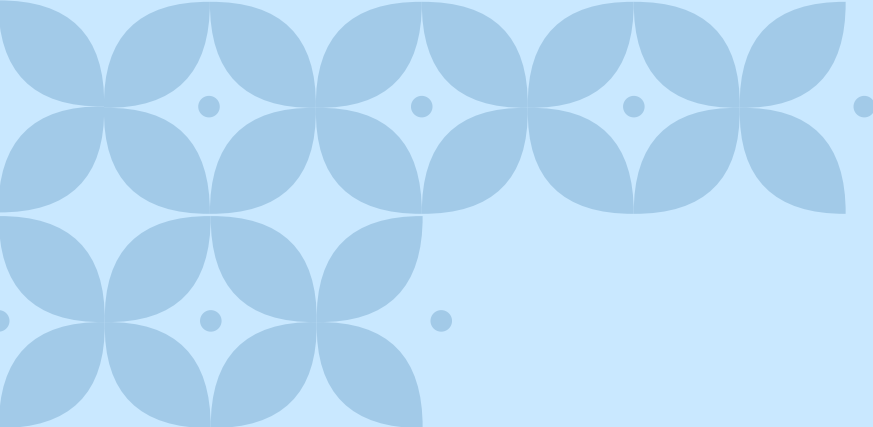
Ade Sutrimo, S.Kep., Ns., MSN., Sp.Kep.J

Administrator

Arif Annurahman, S.Kep., Ns.

SUSUNAN ACARA

Waktu	Agenda
SEMINAR NASIONAL	
07.45 – 08.00	Registrasi & login platform Zoom
08.00 – 08.10	Pembukaan
08.10 – 08.15	Pembacaan doa
08.15 – 08.25	- Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya - Hymne Universitas Gadjah Mada
08.25 – 08.35	Materi Sesi 1: <i>“Realizing Global Health Equity: Concepts and Policies of Global Health”</i> Narasumber: Prof. dr. Yodi Mahendradhata, M.Sc., Ph.D., FRSPH
10.05 – 11.30	Materi Sesi 2: <i>“The Role and Challenges of Nurses in Global Health”</i> Narasumber: Ariani Arista Putri Pertiwi, S.Kep.,Ns.,MAN.,DNP
11.30 – 11.45	Ice breaking
11.45 – 13.00	Materi Sesi 3: <i>“From Evidence-Based Practice to Transformation Research Translation in Strengthening Health Systems and Policies of Global Health”</i> Narasumber: dr. Then Suyanti, MM
CFP	
13.00 – 13.30	Pembukaan <i>Call for Paper</i>
13.30 – 13.45	Pembukaan ruang presentasi (peserta memasuki <i>breakout room</i> masing-masing) - Penyambutan peserta dan juri - Perkenalan juri - Persiapan presentasi
13.45 – 15.15	Sesi presentasi: Penayangan video presentasi peserta (maksimal 10 menit) dilanjutkan tanggapan atau pertanyaan dari juri (maksimal 5 menit)
15.15 – 15.45	Diskusi juri: - Peserta keluar <i>breakout room</i> - Juri memvalidasi nilai - Rekapitulasi nilai - Penentuan peserta terbaik
15.45 – 16.00	Pengumuman pemenang dan absensi penutupan
16.00 – 16.15	Penutup



KELOMPOK PRESENTASI ORAL

KELOMPOK PRESENTASI ORAL

No.	Presenter	Judul
Breakout Room 1		
1	Wa Ode Umi Kalsum	Pengaruh Intervensi Pendidikan berbasis <i>Health Belief Model</i> dalam Meningkatkan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Sebuah <i>Systematic Review</i>
2	Mohamad Rusdiyansyah	Prediktor Kualitas Hidup yang Diukur dengan FACT-L pada Pasien Kanker Paru yang Menjalani Kemoterapi: A <i>Scoping Review And Evidence Map</i>
3	Sindy Claudia	Peran Penilaian <i>Glasgow Coma Scale</i> dan Pupil terhadap Outcome Neurologis Pasien <i>Traumatic Brain Injury</i> : <i>Literature Review</i>
4	Anya Bunga Fakhriyah	<i>Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) in Managing Psychological Outcomes among Patients with Chronic Illness: A Scoping Review</i>
5	Dwi Cahyaning Arum	Keperawatan Holistik di Era Digital: Bisakah Riset Ergonomi dan <i>Smartphone Addiction</i> Efektif Mencegah <i>Neck Disability</i> pada Mahasiswa Keperawatan?
Breakout Room 2		
1	Petrus Paris Rumsori	Instrumen Berbasis Teori untuk Mengukur Perilaku Kepedulian di antara Perawat dan Profesional Kesehatan: A <i>Scoping Review</i>
2	Hariansyah Mokodompit	<i>The Advantages and Disadvantages of Implementing Nursing Team Method in Care Delivery System in Hospitals: A Literature Review</i>
3	Bonifacio de Jesus Viegas	<i>Authentic Leadership</i> Manajer Keperawatan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Kerja Perawat: <i>Scoping Review</i>
4	Arif Annurahman	Strategi Komunikasi Terapeutik untuk Mendorong Perawatan Humanistik di Unit Perawatan Intensif: <i>Integrative Review</i>
5	Sihqina Ramadhani Selwis Raistanti	<i>Patient Satisfaction as a Strategy for Improving Nursing Care Quality in High and Low-Middle Income Countries: An Integrative Review</i>
6	Elha Ingria Ningsih Hamzah	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan <i>Caring</i> Perawat di Fasilitas Layanan Kesehatan: a <i>Literature Review</i>

KELOMPOK PRESENTASI ORAL

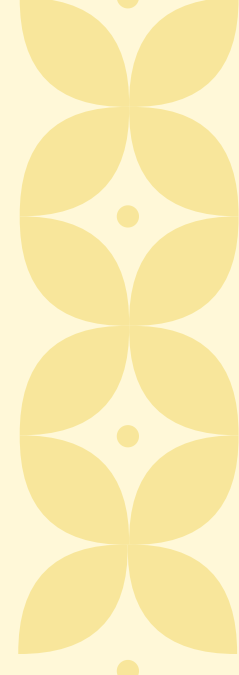
No.	Presenter	Judul
Breakout Room 3		
1	Muhammad Abi Zakari	<i>Enhancing Family Knowledge On Stunting Prevention: A Systematic Review Of Health Education Media</i>
2	Dita Aditia Mamonto	Optimalisasi IMCI Berbasis Teknologi Digital untuk Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan Anak: Suatu Tinjauan Literatur
3	Silvia Tri Wahyu Christaputri	<i>The Childhood Verbal Abuse Experience and Adolescent Bullying Behavior Among High School Students</i>
4	Amalia Khasanah Ima Dudini	Penggunaan <i>Virtual Reality</i> sebagai Media Edukasi Kesehatan bagi Anak Usia Sekolah: <i>A Scoping Review</i>
5	Asri Wati Sarifudin	Efektivitas Dan Hambatan Dalam Pemberian Intervensi <i>Positive Self-Talk</i> Terhadap Gangguan Kesehatan Mental Remaja: <i>A Scoping Review</i>
Breakout Room 4		
1	Reztika Cahyani	<i>The Effectiveness of Digital Games in Enhancing Adolescents' Knowledge and Attitudes In Sexual and Reproductive Health: A Systematic Literature Review</i>
2	Raodah Tul Ikhsan	<i>Pregnant Women's Needs in Natural Disaster: A Scoping Review</i>
3	Heni Febriani	<i>Visual Education for Adolescent Reproductive Health: A Quasi-Experimental Study on the Impact of Short Films on Knowledge and Attitudes about Early Marriage</i>
4	Bilqis Nur Mustofa	Strategi Kolaboratif Perawat dan Kader Remaja dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja: <i>Literature Review</i>
5	Muh Ariandi Maulana	Intervensi Berbasis Spiritual Dalam Mengatasi Masalah Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara: <i>A Scoping Review</i>

KELOMPOK PRESENTASI ORAL

No.	Presenter	Judul
Breakout Room 5		
1	Suci Wahyu Hariyanto	<i>Factors Related to Treatment Adherence for Patients with Cancer Receiving Oral Chemotherapy: Scoping Review</i>
2	Michael Saza Alexandra	<i>Healthy Dietary Patterns Among Individuals with Obesity and Their Association with Cancer Risk: A Scoping Review</i>
3	Dwina Oktavia Deli	<i>Emotional Response of Type 2 Diabetes Mellitus Patients to Self Care Management : Scoping Review</i>
4	Ilany Nandia Chandra	<i>Mapping Of Educational Components to Support Patients Using Oral Anticancer Therapy: A Scoping Review</i>
5	Fahrunnisa Tehupelasury	<i>Risk Stratification Assessment for Breast Cancer Screening: A Scoping Review of Women's Knowledge, Behaviors, and Perspectives</i>
Breakout Room 6		
1	Firman Sugiharto	<i>Telenursing Interventions in Managing Health Outcomes Among Heart Failure Patients: A Systematic Review of Delivery Models and Outcomes</i>
2	Cindy Renita Salawe	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian <i>False Emergency</i> di Unit Gawat Darurat
3	Eiren Hotdi Huriana Siregar	Efektivitas <i>Virtual Reality</i> untuk Pembelajaran Triase dalam Keperawatan: A <i>Scoping Review</i>
4	Yosevin Karunia Nababan	<i>Effectiveness of Wearable Devices in Monitoring Heart Failure Patients: A Literature Review Based on Evidence Based Nursing</i>
5	Christofer Bravino Laisina	Tantangan dan Hambatan Penggunaan <i>Automated External Defibrillator</i> (AED) oleh Individu Non-Profesional dalam Kasus Henti Jantung Mendadak : A <i>Scoping Review</i>

KELOMPOK PRESENTASI ORAL

No.	Presenter	Judul
Breakout Room 7		
1	Putri Nurmala Fitri	<i>Effectiveness of Nurse-Led Community Resilience Building Interventions: A Systematic Review</i>
2	Berliando Toro Betty Runesi	Menginternalisasi Kesiapsiagaan Bencana melalui Lagu: Perspektif Budaya, Edukasi, dan Sosial
3	Taruly Gurning	Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Diare dengan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada Siswa Sekolah Dasar : <i>Scoping Review</i>
4	Agustin	<i>Barriers and Enablers to Enhancing Primary Health Care Quality In Low and Middle-Income Countries: A Scoping Review</i>
5	Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih	<i>Measurement Instruments for Smoking Knowledge and Attitudes Among Adolescents in Community Health Settings : A Scoping Review</i>
6	Hamka Abdi Kusuma	Kesiapan Menghadapi Bencana Banjir: Tinjauan Pustaka Dimensi Model Kesiapan Masyarakat
Breakout Room 8		
1	Elisa Adelia do Carmo	<i>Reading and Role optimization of Mental Health Nurses Throught The Implementation of The 3S Documentation Framework at HNGV, Timor-Leste</i>
2	Fadjriati Fadhilah Amir	<i>Beyond Coping: A Scoping Review of Protective Factors of Self-Harm Among Adolescent</i>
3	Purbo Asmoro Widagdo	<i>Impact of Emotion Regulation Training for Psychiatric Nurses: A Global Bibliometric Analysis of Trend and Future Direction</i>
4	Mukaromah	Intervensi Non Farmakologi untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien di Critical Unit: <i>Scoping Review</i>
5	Salsabila Fiqrotu Tsauroh	Implementasi <i>Standardized Nursing Language</i> (SNL) dalam Dokumentasi Keperawatan: <i>Scoping Review</i>
6	Riyati	Dampak Latihan Otot Dasar Panggul pada Wanita Pasca Persalinan : <i>Scoping Review</i>



ABSTRAK

Sub-Tema 1:

Integrating research and innovation in holistic nursing care to improve global health outcomes

Effectiveness of Wearable Devices in Monitoring Heart Failure Patients: A Literature Review Based on Evidence Based Nursing

Yosevin Karunia Nababan^{1*}, Hartono¹, Anak Agung Istri Catur Dyah¹

¹Program Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan,
Universitas Indonesia

(Corresponding author: yosevinkarunia965@gmail.com)

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit gagal jantung disebabkan oleh kondisi yang melemahkan atau merusak meokardium. Gagal jantung dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari intrinsik dan eksternal yang menyebabkan kebutuhan berlebihan dari jantung. *Wearable devices* untuk memantau kesehatan adalah inovasi dalam dunia perawatan kesehatan *modern*.

Tujuan: *Literature review* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, manfaat dan kekurangan terkait salah satu intervensi digital yaitu *wearable devices*.

Metode: Pemilihan artikel ini menerapkan kerangka kerja PCC (Populasi, Konsep, Konteks). Populasi adalah pasien dewasa dengan gagal jantung. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa inggris, teks lengkap, dan telah diterbitkan antara tahun 2020-2025 yang membahas perangkat untuk gagal jantung. Kriteria eksklusi adalah studi yang tidak terkait dengan gagal jantung, ulasan, atau editorial. 10 artikel dicari melalui *PubMed* dan *Scopus*.

Hasil: *Wearable devices* memiliki hasil positif terhadap denyut jantung, tekanan darah, tingkat oksigen dalam darah, aktivitas fisik, dan pola tidur pada pasien gagal jantung dengan sensor pengukuran. Jenis-jenis *wearable devices* yang digunakan untuk memantau gagal jantung adalah jam tangan pintar dan gelang, cincin dan rompi. Kekurangan *wearable devices* ini dapat menyebabkan kesenjangan kesehatan, karena beberapa pasien mungkin tidak mempunyai akses terhadap teknologi pemantauan canggih.

Kesimpulan: Pemberian intervensi digital *wearable devices* pada pasien gagal jantung efektif memberikan efek positif pada denyut jantung, tekanan darah, tingkat oksigen dalam darah, aktivitas fisik, dan pola tidur pada pasien gagal jantung.

Saran: Penelitian selanjutnya diharapkan untuk membuat item yang lebih spesifik dari *wearable devices* yang dapat merekam irama jantung.

Kata Kunci: Gagal Jantung, Intervensi Digital, Tekanan Darah, *Wearable Devices*

Telenursing Interventions in Managing Health Outcomes among Heart Failure Patients: A Systematic Review

Intervensi Telenursing dalam Mengelola Hasil Kesehatan pada Pasien Gagal Jantung: Tinjauan Sistematis

Firman Sugiharto^{1*}, Yanny Trisyani², Aan Nuraeni², Khatijah Lim Abdullah³

¹Doctoral Program, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Sumedang, West Java, Indonesia

²Department of Critical Care and Emergency Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran, Sumedang, West Java, Indonesia

³School of Nursing, Faculty of Medical and Life Sciences, Sunway University, Malaysia

(Corresponding author: firman17001@mail.unpad.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Penatalaksanaan gagal jantung masih menjadi tantangan karena rendahnya perawatan diri dan kualitas hidup pasien. Intervensi telehealth telah terbukti mampu meningkatkan pemantauan, perawatan diri, serta dukungan emosional. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi model, konten intervensi, dan luaran yang lebih luas dari *telenursing* dalam manajemen gagal jantung masih terbatas.

Tujuan: Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi intervensi *telenursing* dan efektivitasnya dalam mengelola luaran kesehatan pada pasien gagal jantung.

Metode: Tinjauan sistematis dilakukan sesuai dengan pedoman Cochrane dan PRISMA. Pencarian komprehensif dilakukan pada berbagai *database*, termasuk *PubMed*, *Scopus*, *EBSCOhost*, *Taylor & Francis*, dan *Springer Nature*, dengan fokus pada *randomized controlled trials* (RCT) yang diterbitkan dalam bahasa Inggris. Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan judul, abstrak, teks lengkap, serta kriteria kelayakan, termasuk penilaian kualitas. Analisis data menggunakan sintesis tematik dan deskriptif kualitatif.

Hasil: Tinjauan ini mencakup 28 studi yang mengevaluasi tiga model utama intervensi *telenursing*: (1) telemonitoring, (2) dukungan melalui panggilan telepon, dan (3) aplikasi berbasis *smartphone* dan *web*. Konten intervensi meliputi pemantauan gejala dan obat, edukasi pasien, pemberdayaan untuk perawatan mandiri, pengingat dan umpan balik, dukungan psikologis dan sosial, serta komunikasi dengan tenaga kesehatan. Luaran yang diidentifikasi adalah penurunan rawat inap ulang dan mortalitas, peningkatan kualitas hidup, kepatuhan perawatan diri yang lebih baik, serta peningkatan kesejahteraan emosional. Beberapa studi melaporkan efek yang terbatas terhadap kecemasan, depresi, dan luaran kesehatan fisik.

Kesimpulan: Intervensi *telenursing* berpotensi meningkatkan luaran kesehatan pasien gagal jantung dengan cara meningkatkan perawatan diri, menurunkan angka rawat inap, dan memperbaiki kualitas hidup. Namun, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengoptimalkan intervensi ini dan mengevaluasi dampak jangka panjangnya.

Kata kunci: Gagal jantung, *telehealth*, *telemonitoring*, *telenursing*, luaran pasien.

Efektivitas *Virtual Reality* untuk Pembelajaran Triase dalam Keperawatan: A Scoping Review

Eiren Hotdi Huriana Siregar^{1*}, Cindy Renita Salawe¹, Arif Anurrahman¹, Syahirul Alim², Sri Setiyarini²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: eirenhotdihurianasiregar@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Metode simulasi terbukti dalam pendidikan keperawatan untuk mencegah kesalahan prosedur keperawatan, termasuk triase. *Virtual Reality* (VR) menjadi evolusi metodologi pedagogis dalam pendidikan simulasi keperawatan, namun masih perlu dieksplorasi untuk menguji keefektifannya.

Tujuan: Literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan penggunaan VR untuk pembelajaran triase dalam keperawatan.

Metode: Tinjauan sistematis ini dibuat dengan pedoman PRISMA-ScR (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis extension for Scoping Reviews*) menggunakan delapan database yaitu *ScienceDirect*, *Scopus*, *Cochrane Library*, *EBSCOhost*, *Web of Science*, *Proquest*, *Biomed Central (BMC)*, *Pubmed* dan *handsearching* rentang tahun 2014–2024. Artikel diseleksi, diuji kelayakannya menggunakan *Joanna Briggs Institute critical appraisal* serta dianalisis dengan prosedur analisis tematik sehingga dihasilkan delapan artikel yang dimasukkan ke dalam review.

Hasil: Hasil temuan menghasilkan bahwa VR digunakan dalam pembelajaran triase keperawatan dengan mayoritas penelitian berfokus pada triase bencana, sementara pembelajaran triase gawat darurat masih relatif terbatas. Efektivitas VR dalam pembelajaran triase yang disintesis sebanyak 17 item terdiri dari *Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction (ARCS)*; sikap belajar; kepuasan belajar; keyakinan dalam kinerja; kompetensi klasifikasi tingkat keparahan; pengambilan keputusan klinis; pengetahuan umum triase START; kategorisasi tag; akurasi triase; kecepatan triase; informasi transmisi; persepsi pembelajaran; kecenderungan untuk menyelami (*immersion*); tingkat stres; lingkungan VR; VR sickness, dan rasa kehadiran.

Kesimpulan: Kajian ini menunjukkan bahwa VR meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan afektif dalam pembelajaran triase.

Kata Kunci: *Virtual Reality; Virtual Simulation; Triage; Nurse; Student Nurses*

Holistic Nursing in the Digital Era: Relationship of Neck Position, Duration, and Smartphone Addiction with Neck Disability among Nursing Students

Keperawatan Holistik di Era Digital: Hubungan Posisi Leher, Durasi Penggunaan, dan *Smartphone Addiction* terhadap *Neck Disability* pada Mahasiswa Keperawatan

Agianto^{1*}, Dwi Cahyaning Arum¹

¹ Universitas Lambung Mangkurat

(Corresponding author: agianto@ulm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan *smartphone* berlebihan pada mahasiswa keperawatan dapat memicu postur leher tidak ergonomis, fleksi berkepanjangan, kecanduan, serta berisiko nyeri muskuloskeletal, *neck disability*, dan penurunan produktivitas akademik. Permasalahan ini penting diteliti sebagai dasar praktik keperawatan holistik berbasis bukti yang mendukung kesehatan global, sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ketiga dan agenda Asta Cita dalam menyiapkan sumber daya manusia sehat dan berdaya saing.

Tujuan: Mengetahui hubungan posisi leher, durasi, dan *smartphone addiction* terhadap *neck disability* pada mahasiswa keperawatan.

Metode: Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional* pada 132 mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat (Juni 2025) menggunakan teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner *Smartphone Addiction Scale* (SAS) dan *Neck Disability Index* (NDI) yang dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil: Sebagian besar responden menggunakan *smartphone* >4,3 jam/hari (75%) dengan fleksi leher 31–45° (50%). Mahasiswa mengalami *smartphone addiction* tingkat sedang, serta *neck disability* ringan. Terdapat hubungan bermakna antara posisi leher ($p=0,034$) dan *smartphone addiction* ($p=0,048$) dengan *neck disability*, sedangkan durasi penggunaan tidak berhubungan ($p=0,277$).

Kesimpulan: Posisi leher dan tingkat *smartphone addiction* menunjukkan hubungan dengan *neck disability*, sedangkan durasi penggunaan memiliki korelasi yang lemah. Hasil ini menegaskan pentingnya penerapan prinsip ergonomi dan perilaku digital yang sehat dalam aktivitas akademik. Mahasiswa diharapkan menjaga postur tubuh dan durasi penggunaan *smartphone* secara bijak, serta mendorong penelitian eksperimental untuk memperkuat strategi pencegahan gangguan muskuloskeletal pada populasi mahasiswa keperawatan.

Kata kunci: Keperawatan holistik, Mahasiswa keperawatan, *Neck disability*, *Smartphone*, *Smartphone addiction*

Exploring The Implementation of Educational Components in Oral Anticancer Therapy: A Scoping Review

Mengeksplorasi Implementasi Komponen Edukasi Dalam Terapi Antikanker Oral: Scoping Review

Ilany Nandia Chandra¹, Christantie Effendy², Suci Wahyu Haryanto¹, Haryani²

¹Master of Nursing Student, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Medical Surgical Nursing Department, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

(Corresponding author: haryani@ugm.ac.id)

Abstrak

Introduction: Edukasi kesehatan pasien kanker dengan terapi *anticancer* oral menjadi pilar penting untuk keberhasilan pengobatan. Beberapa studi terapi antikanker oral yang telah ada, membahas tentang efektivitas edukasi dengan komponen yang bervariasi. Sudah ada studi terdahulu yang menyusun komponen edukasi, tetapi belum ada kajian yang mengeksplorasi bagaimana komponen tersebut diterapkan.

Objective: untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi komponen penting edukasi yang terdiri dari koordinasi perawatan, kontak pasien: gaya, konten, konseling pengobatan awal, tindak lanjut terapi, dukungan psikososial, keterlibatan keluarga dan teman pada pasien pengguna terapi antikanker oral.

Methods: Literatur disusun menggunakan metodologi dari *Joanna Briggs Institute* (JBI) 2020 dan mengikuti daftar periksa PRISMA ScR 2020 pada bulan April-Juni 2025. Pencarian artikel di empat database: *PubMed*, *Scopus*, *Chrorane library*, dan *EBSCO* dalam sepuluh tahun terakhir, artikel asli tentang edukasi pasien dengan terapi antikanker oral, berbahasa inggris, akses terbuka, tersedia text lengkap. Seleksi artikel dilakukan menggunakan diagram alur PRISMA 2020.

Results: *Scoping review* ini mencakup 10 artikel. Studi dengan desain RCT (n=4), *Quasy experiment* (n=2), *Longitudinal study* (n=2), *Prospective interventional study* (n=2). Komponen edukasi untuk pasien kanker dengan terapi antikanker oral menekankan pada koordinasi perawatan (n=10), kontak pasien (n=10), konseling pengobatan awal (n=10), dukungan psikososial (n=10), dan tindak lanjut terapi (n=9). Sementara, aspek keterlibatan keluarga serta teman dalam edukasi (n=2) masing jarang diintegrasikan.

Conclusion: Edukasi pasien kanker dengan terapi antikanker oral berfokus pada koordinasi perawatan, konseling pengobatan, dukungan psikososial, dan tindak lanjut terapi. Namun, keterlibatan keluarga dan teman masih jarang diintegrasikan sehingga perlu dioptimalkan dalam program edukasi selanjutnya.

Kata kunci: kanker, metode edukasi, komponen edukasi, terapi antikanker oral.

Factors Influencing Nurses' Caring Behavior in Healthcare Facilities: A Literature Review

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku *Caring* Perawat Di Fasilitas Layanan Kesehatan: A Literatur Review

Elha Ingria Ningsih Hamzah^{1*}, Fitri Haryanti², Lely Lusmilasari², Dita Aditia Mamonto¹, Endah Widyastuty¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: elhaingrianingsihhamzah@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: *Caring* merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam profesi keperawatan, berperan penting membantu proses penyembuhan pasien. Saat ini masih banyak perawat yang belum menunjukkan perilaku *caring*, sehingga mempengaruhi kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan.

Tujuan: Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat di fasilitas layanan kesehatan.

Metode: Metode penulisan adalah *literature review*, pemilihan artikel menggunakan empat database *Ebscohost*, *Science Direct*, *SpringerNature Link*, dan *Proquest*. Semua artikel yang dipilih disaring berdasarkan kerangka PCC. *Population* (P): perawat, *Concept* (C): faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring*, *Context* (C): fasilitas layanan kesehatan. Kriteria inklusi ditetapkan yaitu artikel penelitian yang terbit lima tahun terakhir (2020 s/d 2025), Bahasa Inggris, akses terbuka, teks lengkap dan membahas tentang faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Kriteria eksklusi ditetapkan adalah jenis artikel *review*, studi protokol dan buku. Artikel diseleksi mengikuti pedoman PRISMA 2020, skrining duplikat menggunakan aplikasi *Rayyan*.

Hasil: Sebanyak 872 artikel diidentifikasi, terdapat 11 artikel yang sesuai dilakukan analisa. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat di fasilitas layanan kesehatan yaitu; 1. faktor individu (usia, status pernikahan, pendidikan, jenis kelamin, pengalaman kerja, status kepegawaian, dan riwayat penyakit), 2. faktor psikologis (kepuasan terhadap profesi, kepuasan kerja, kepuasan individu, motivasi dan spritualitas), 3. faktor organisasi (jenis fasilitas layanan, lingkungan kerja, beban kerja, hubungan kerja).

Kesimpulan: Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat adalah faktor individu, psikologis, dan organisasi. Penghargaan, motivasi dan dukungan institusi melalui pelatihan diperlukan untuk meningkatkan *caring* perawat.

Kata kunci: faktor individu, faktor psikologis, faktor organisasi, layanan kesehatan, perilaku *caring*

Health Promotion in Diarrhea Prevention through Handwashing with Soap among Primary School Students: A Scoping Review

Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Diare dengan Mencuci Tangan Menggunakan Sabun pada Anak Sekolah Dasar: Scoping Review

Taruly Gurning^{1*}, Lely Lusmilasari², Sri Hartini², Riyati¹, Endah Widyastuty¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: tarulygurning@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Secara global sekitar 50.851 anak usia 5–9 tahun meninggal karena diare. Mencegah kasus diare salah satu strategis yang diidentifikasi adalah mencuci tangan menggunakan sabun. Namun pada kenyataannya, sekitar 802 juta anak usia sekolah tidak memiliki fasilitas cuci tangan yang baik seperti tidak adanya ketersediaan air yang mengalir dan sabun. Beberapa penelitian mengatakan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat menurunkan angka kejadian diare terutama pada anak usia sekolah. Tinjauan ini bertujuan untuk melihat efektivitas promosi kesehatan melalui kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dalam mencegah diare pada anak sekolah dasar.

Metode: Desain *scoping review* menggunakan kerangka kerja Arksey dan O'Malley's *framework*. Empat basis data EBSCOhost, ProQuest, PubMed dan Scopus. Pemilihan studi menggunakan PCC yaitu Populasi: anak usia sekolah dasar, Konsep: Promosi kesehatan melalui perilaku mencuci tangan dengan sabun untuk pencegahan diare, Konteks: lingkungan sekolah. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian asli yang diterbitkan tahun 2020–2025, berbahasa Inggris, dan akses terbuka. Kriteria eksklusi mencakup artikel tinjauan, protokol studi, dan buku. Proses penyaringan artikel mengikuti pedoman PRISMA–ScR 2020. Dari 112 artikel yang teridentifikasi, enam artikel memenuhi kriteria dan direview.

Hasil: Menunjukkan bahwa ada pengaruh efektivitas promosi kesehatan melalui kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan sanitasi berbasis sekolah dalam mencegah diare pada anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi tentang mencuci tangan dengan sabun. Melalui promosi kesehatan ini membentuk perilaku anak dalam melakukan kebiasaan mencuci tangan yang pada akhirnya berdampak dalam mengurangi terjadinya penyakit diare pada anak sekolah dasar.

Kesimpulan: Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang dilakukan efektif dalam mencegah diare pada anak sekolah. Perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak seperti puskesmas, sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih pada anak usia sekolah.

Kata kunci: Anak sekolah, Cuci tangan, Pencegahan diare, Promosi Kesehatan, Sabun dan air mengalir.

The Impact of Educational Intervention Based on Health Belief Model in Promoting Self-Care Behavior in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A Systematic Review

Pengaruh Intervensi Pendidikan berbasis *Health Belief Model* dalam Meningkatkan Perilaku Perawatan Diri Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Sebuah *Systematic Review*

Wa Ode Umi Kalsum^{1*}, Sri Mulyani², Uki Noviana², Fahrunnissa Tehupelasury¹,
Rurry Nindya Taluphyta¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: waodeumikalsum@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Tujuan: *Systematic review* ini bertujuan mengetahui pengaruh intervensi Pendidikan berbasis *Health Belief Model* (HBM) dalam meningkatkan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Metode: Desain *systematic review* ini dikembangkan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan di *Scopus*, *Science Direct*, *PubMed*, *ProQuest*, dan penelusuran manual di *Google Scholar* menggunakan pendekatan PICO. Kriteria inklusi meliputi artikel dari tahun 2020–2025, berbahasa Inggris, teks lengkap, dan menggunakan desain *Randomized Controlled Trial* (RCT) atau studi kuasi eksperimental. Kritikal appraisal juga dilakukan menggunakan *JB1 tools* pada artikel yang dipilih.

Hasil: Dari enam studi yang ditinjau, terdapat tiga studi RCT dan tiga kuasi eksperiment berasal dari India, Iran, Mesir, dan China. Edukasi berbasis HBM menggunakan berbagai media (*booklet*, video, pamflet, *telemedicine*) dan metode (ceramah, diskusi, demonstrasi, *peer group*, dan melibatkan keluarga) dengan durasi 3–8 sesi, *follow up* 1–6 bulan. Seluruh studi melaporkan peningkatan perilaku perawatan diri dan komponen HBM (*perceived susceptibility*, *severity*, *benefits*, *barriers*, *cues to action*, *self-efficacy*). Dua studi mencatat penurunan signifikan HbA1c, satu studi peningkatan kualitas hidup, dan dua studi peningkatan pengetahuan.

Kesimpulan: Edukasi kesehatan berbasis HBM efektif meningkatkan perilaku perawatan diri, komponen HBM, pengetahuan, kualitas hidup, dan menurunkan kadar HbA1c pada pasien diabetes tipe 2. Temuan ini mendukung penggunaan HBM sebagai strategi edukasi utama untuk pengelolaan diabetes yang terstruktur, berkesinambungan, dan adaptif terhadap kebutuhan pasien.

Kata kunci: *Health Belief Model*, diabetes melitus tipe 2, perilaku perawatan diri

The Effect of Pelvic Floor Muscle Training in Postpartum Women: A Scoping Review

Dampak Latihan Otot Dasar Panggul pada Wanita Pasca Persalinan : Scoping Review

Riyati^{1*}, Wenny Artanty Nisman², Widyawati², Dhiana Ayu Novitasari¹, Taruly Gurning¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: riyati1997@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Fase pascapersalinan merupakan periode kritis dengan berbagai perubahan fisiologis, hormonal, dan psikologis. Salah satu masalah yang sering dialami adalah gangguan otot dasar panggul, meliputi inkontinensia urine, prolaps organ panggul, nyeri perineum, dan penurunan fungsi seksual. Kondisi ini berdampak pada kualitas hidup, rasa percaya diri, serta peran sosial ibu. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai peran latihan otot dasar panggul sebagai intervensi untuk mengatasi gangguan otot dasar panggul.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *scoping review* dengan pencarian artikel melalui empat basis data: *ProQuest*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *PubMed*. Kriteria inklusi mencakup publikasi berbahasa Inggris yang terbit tahun 2020–2025, berupa artikel orisinal dengan akses penuh yang meneliti latihan otot dasar panggul pada ibu pascapersalinan. Artikel berupa tinjauan pustaka, editorial, protokol penelitian, laporan konferensi, serta penelitian pada populasi non-postpartum dieksklusi. Seleksi mengikuti pedoman PRISMA-ScR 2020.

Hasil: Dari 376 artikel yang ditemukan, delapan artikel memenuhi kriteria: satu *case series*, satu quasi-eksperimen, dan enam *randomized controlled trial* (RCT). Sintesis data menunjukkan latihan otot dasar panggul mampu menurunkan gejala inkontinensia urine, meningkatkan kekuatan otot, memperbaiki kualitas hidup, serta mengurangi nyeri punggung bawah. Metode yang digunakan bervariasi, diantaranya kegel manual, telerehabilitasi, latihan berbantuan alat, program berbasis rumah, dan terapi kelompok.

Kesimpulan: Latihan otot dasar panggul memberikan manfaat signifikan bagi pemulihan ibu pascapersalinan. Latihan dan edukasi berkelanjutan dan pemantauan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan.

Kata kunci: Ibu Nifas, Inkontinensia Urine, Kekuatan Otot Dasar Panggul, Kualitas Hidup, Latihan Otot Dasar Panggul.

Optimizing Digital-Based IMCI for Improving the Quality of Child Health Services: A Literature Review

Optimalisasi IMCI berbasis Teknologi Digital untuk Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan Anak: Suatu Tinjauan Literatur

Dita Aditia Mamonto^{1*}, Fitri Haryanti², Ayyu Sandhi², Wiwin Lismidiati², Elha Ingria Ningsih Hamzah¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: ditaaditimamamonto@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam kesehatan masyarakat. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 29.945 kematian bayi dan balita. Meskipun penerapan *Integrated Management of Childhood Illness* (IMCI) telah diupayakan untuk menurunkan angka tersebut, implementasinya di layanan primer masih menghadapi keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan kepatuhan terhadap pedoman klinis. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi digital untuk meningkatkan mutu layanan kesehatan anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas intervensi teknologi digital berbasis IMCI dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan anak di tingkat primer.

Metode: Penelusuran literatur dilakukan melalui *PubMed*, *Scopus*, *EBSCOhost*, *ProQuest*, dan *ScienceDirect* dengan menggunakan kata kunci ("IMCI" OR "Integrated Management of Childhood Illness") AND ("digital health" OR "clinical decision support system") AND ("child health service improvement" OR "immunization" OR "patient waiting time" OR "infant mortality"). Artikel berbahasa Inggris dengan desain eksperimental yang terbit pada tahun 2020–2024 dianalisis secara deskriptif. Sebanyak enam studi memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Temuan menunjukkan bahwa intervensi digital seperti eIMCI, ALMANACH, leDA, THINKMD CDS, DIMCI, dan TIMCI mampu meningkatkan akurasi diagnosis, memperkuat kepatuhan terhadap pedoman IMCI, serta mempercepat proses pengambilan keputusan klinis. Tantangan yang diidentifikasi meliputi keterampilan digital tenaga kesehatan yang terbatas, infrastruktur yang belum memadai, serta kebutuhan adaptasi sistem terhadap konteks lokal.

Kesimpulan: Teknologi digital pendukung IMCI berpotensi besar meningkatkan mutu layanan kesehatan anak usia di bawah lima tahun pada layanan primer. Keberhasilannya sangat bergantung pada pelatihan berkelanjutan, kesiapan infrastruktur, adaptasi sistem terhadap konteks lokal, serta dukungan kebijakan yang kuat. Namun, tinjauan ini terbatas pada rentang publikasi yang singkat (2020–2024), sehingga kemungkinan belum menggambarkan perkembangan awal atau dampak jangka panjang dari penerapan IMCI digital.

Kata Kunci: IMCI, kesehatan digital, sistem pendukung keputusan klinis, kesehatan anak, pelayanan primer.

Penggunaan *Virtual Reality* sebagai Media Edukasi Kesehatan bagi Anak Usia Sekolah: A Scoping Review

Amalia Khasanah Ima Dudini¹, Uki Noviana^{2*}, Sri Mulyani², Dwina Oktavia Deli¹,
Wa Ode Umi Kalsum¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: uki.noviana@ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: *Virtual reality* (VR) sebagai media edukasi terus berkembang dalam intervensi promosi kesehatan karena manfaatnya yang potensial. Namun, studi literatur terkini yang berfokus pada edukasi kesehatan dengan VR pada siswa masih terbatas.

Tujuan: Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan VR sebagai media edukasi kesehatan untuk anak usia sekolah dan remaja.

Metode: Pencarian literatur menggunakan 3 database: EBSCO Host, ScienceDirect, dan Scopus pada bulan Juli-Agustus 2025 sesuai dengan panduan PRISMA. Studi ini mengeksplorasi penelitian eksperimental dan kohort yang dipublikasikan pada tahun 2020-2025, tersedia dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, serta berkaitan dengan promosi kesehatan menggunakan VR. Artikel studi literatur, protokol, panduan, dan melibatkan dewasa dan lansia sebagai subjek dieksklusikan. Skrining menggunakan alur PRISMA, Rayyan, dan JBI sebagai alat untuk menilai kualitas artikel. Analisis naratif dan tematik dilakukan setelah ekstraksi data.

Hasil: Sebanyak 7 artikel melibatkan anak usia 4-14 tahun. Intervensi VR yang diberikan berupa *games* (n=1), simulasi (n=2), pelatihan (n=3), dan panduan (n=1). Edukasi kesehatan menggunakan VR meningkatkan pengetahuan (n=2), kemampuan fisik (n=1), kesehatan mental (n=1), serta menurunkan kecemasan dan nyeri (n=3). Walaupun terdapat inkonsistensi pada kepuasan dan respon pengguna, VR dianggap dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pembelajaran.

Kesimpulan: Walaupun hanya 7 artikel, studi ini menggarisbawahi beberapa bentuk edukasi VR menunjukkan manfaat pada aspek kognitif dan kesehatan fisik. Kombinasi teknologi dalam program edukasi kesehatan merupakan strategi penting untuk mencapai derajat kesehatan anak yang optimal di masa depan.

Saran: Studi selanjutnya memerlukan eksplorasi efektivitas VR sesuai dengan jenis VR.

Kata kunci: edukasi kesehatan, kesehatan sekolah, *virtual reality*

Role of Glasgow Coma Scale and Pupillary Assessment on Neurological Outcomes in TBI Patients: Literature Review

Peran Penilaian Glasgow Coma Scale dan Pupil terhadap Outcome Neurologis Pasien Traumatic Brain Injury: Literature Review

Sindy Claudia¹, Anya Bunga Fakhriyah^{2*}, Eka Yulia Fitri Y³

¹Perawat Klinis, Intensive Care Unit, Rumah Sakit Hermina Palembang

²Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

³Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

(Corresponding author: anyabungafakhriyah@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: *Traumatic Brain Injury* (TBI) merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Penilaian awal menggunakan *Glasgow Coma Scale* (GCS) menjadi standar dalam menentukan tingkat kesadaran dan prognosis pasien, namun akurasi dapat dipengaruhi oleh sedasi atau intubasi. Pemeriksaan pupil, yang relatif tidak terpengaruh oleh obat, dapat melengkapi GCS dalam menilai keparahan cedera serta memperkirakan luaran neurologis pasien.

Tujuan: Menganalisis peran kombinasi penilaian GCS dan pemeriksaan pupil dalam memprediksi *outcome* neurologis pada pasien TBI.

Metode: Studi ini merupakan *literature review* yang disusun berdasarkan kerangka kerja PCC, yaitu *Population*: pasien dengan *brain injury*, *Concept*: penilaian GCS dan pemeriksaan pupil, serta *Context*: prediksi *outcome* neurologis. Pencarian artikel dilakukan melalui database *ScienceDirect*, *PubMed*, *SpringerLink*, dan *hand searching* dari *Google Scholar*. Kriteria inklusi mencakup artikel penelitian primer, terbit tahun 2020–2025, berbahasa Inggris, akses terbuka, dan membahas peran kombinasi GCS serta pemeriksaan pupil terhadap *outcome* neurologis pada pasien TBI. Kriteria eksklusi meliputi artikel non-penelitian primer seperti *review article*, *editorial*, dan studi protokol. Seleksi dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA.

Hasil: Sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria inklusi. Hasil menunjukkan bahwa kombinasi GCS dan pemeriksaan pupil meningkatkan akurasi prediksi dibandingkan GCS saja, memiliki korelasi kuat dengan mortalitas dan *outcome* fungsional buruk, serta lebih praktis digunakan sebagai alat prognostik sederhana dengan kemampuan prediksi yang sebanding dengan model kompleks.

Kesimpulan: Kombinasi GCS dan pemeriksaan pupil memberikan nilai prognostik yang lebih kuat dan aplikatif dalam menilai keparahan TBI. Kombinasi ini direkomendasikan sebagai alat sederhana dan efektif untuk prediksi awal prognosis di layanan gawat darurat maupun unit perawatan intensif.

Kata Kunci: *Glasgow Coma Scale*; *outcome* neurologis; pemeriksaan pupil; prognosis; *Traumatic Brain Injury*.

Theory-Based Instruments to Measure Caring Behavior among Nurses and Healthcare Professionals: A Scoping Review

Instrumen Berbasis Teori untuk Mengukur Perilaku Kepedulian pada Perawat dan Tenaga Kesehatan: A Scoping Review

Petrus Paris Rumsori^{1*}, Rindani Claurita Toban², Arif Annurrahman¹, Mukaromah¹, Sri Setiyarini³, Intansari Nurjannah⁴

¹Master of Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Nursing Professional Program, Universitas Graha Edukasi, Makassar, Indonesia

³Department of Basic and Emergency Nursing, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁴Department of Psychiatric and Community Nursing, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.

(Corresponding author: petrusparisrumsori@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang: Pengukuran perilaku *caring* sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik keperawatan dapat diidentifikasi, dinilai, dan dikembangkan secara sistematis.

Tujuan: Tujuan *Scoping Review* ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan konsep dan teori keperawatan dalam pengembangan instrumen pengukuran perilaku *caring*, serta mengevaluasi keandalan dan fleksibilitas penggunaannya di berbagai profesi dalam layanan kesehatan.

Metode: Penelitian ini merupakan *scoping review* yang menggunakan PRISMA-ScR. Metode pencarian literatur menggunakan PCC, pada empat *database* diantaranya *Scopus*, *ScienceDirect*, *Pubmed*, dan *Proquest*, kriteria inklusi dari telaah literatur ini adalah artikel yang berfokus pada instrument perilaku *caring*, Selain itu, artikel yang digunakan harus dipublikasikan pada tahun 2020-2025, tersedia secara full text, aksesnya terbuka dan merupakan artikel dalam bahasa inggris.

Hasil: *Scoping review* ini didapatkan 8 instrumen diantaranya ada 6 instrumen berdasarkan teori Jean Watson dan 2 instrumen berdasarkan teori Kristen Swanson, semua instrumen valid, reliabel dan fleksibel, dan menghasilkan tiga tema yaitu (1) Penggunaan Konsep dan Teori Keperawatan Instrumen *Caring*, (2) Keandalan Instrumen *Caring*, dan (3) Fleksibilitas Instrumen *Caring* untuk berbagai Profesi, Fokus pengukuran instrumen, (1) Persepsi perawat dan pasien terhadap perilaku *caring*, (2) Pengaruh pelatihan, Pendidikan, stress sekunder dan faktor organisasi terhadap *caring*, (3) Efektifitas pendekatan pengajaran terhadap peningkatan perilaku *caring*.

Kesimpulan: Teori Jean Watson menjadi dasar utama karena selaras dengan pendekatan holistik dan terbukti valid, reliabel, serta fleksibel digunakan oleh perawat, mahasiswa keperawatan, dan bidan. Selain itu, teori Kristen Swanson juga digunakan karena menawarkan lima dimensi *caring* yang konkret dan terukur.

Kata kunci: instrumen pengukuran; perawat; perilaku peduli

Therapeutic Communication Strategies in Providing Humanistic Care for Patients in Critical Care Units: An Integrative Review

Strategi Komunikasi Terapeutik untuk Mendorong Perawatan Humanistik di Unit Perawatan Intensif: *Integrative Review*

Arif Annurrahman^{1*}, Mukaromah¹, Petrus Paris Rumsori¹, Sri Setiyarini², Sri Warsini³,
Fawad Hussain¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat
dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat,
dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat,
dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: arif.annurrahman@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Pasien di unit perawatan kritis sering mengalami hambatan komunikasi yang memicu kecemasan dan rasa tidak berdaya. Hambatan komunikasi dapat disebabkan oleh prosedur invasif dan sifat akut penyakit mereka. Komunikasi terapeutik dengan melibatkan alat bantu dan teknik komunikasi dapat menjembatani hambatan komunikasi yang dialami oleh pasien maupun tenaga kesehatan.

Tujuan: Mengidentifikasi dan menganalisis strategi komunikasi terapeutik yang dapat mendukung pemberian asuhan humanistik di unit perawatan intensif.

Metode: Tinjauan literatur integratif ini mencakup studi yang diterbitkan di 4 basis data elektronik seperti *ProQuest*, *ScienceDirect*, *PubMed*, dan *EBSCO*. Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Inggris, diterbitkan tahun 2020–2025, dan tersedia akses penuh. Sementara kriteria eksklusinya adalah abstrak konferensi, buku, studi protokol, *review*, dan opini. Seleksi artikel dilakukan pada bulan Mei 2025, dengan menggunakan panduan PRISMA 2020. Penilaian kualitas artikel menggunakan *JBIC Critical Appraisal Checklist*. Data dianalisis dan disintesis melalui pendekatan analisis konten tematik.

Hasil: Sebanyak 15 artikel dianalisis dan menghasilkan empat strategi komunikasi untuk meningkatkan komunikasi terapeutik. Strategi tersebut antara lain: (1) pelatihan komunikasi terapeutik ($n=2$); (2) penggunaan teknik komunikasi terapeutik (komunikasi verbal dan nonverbal) ($n=3$); (3) dan penggunaan alat bantu komunikasi (papan komunikasi, aplikasi elektronik, rekaman suara, dan teknologi *eye-tracking*) ($n=10$).

Kesimpulan: Penggunaan strategi komunikasi yang tepat dapat mendukung pasien dan perawat dalam menghadapi tantangan komunikasi di ICU. Strategi komunikasi di ICU bermanfaat untuk meningkatkan interaksi efektif, mengurangi kecemasan, memperkuat hubungan emosional, serta memanusiakan perawatan.

Kata Kunci: unit perawatan intensif; perawatan humanistik; perawatan berpusat pada pasien; komunikasi perawat-pasien; komunikasi terapeutik

Non-Pharmacological Interventions to Reducing Patient Anxiety in Critical Unit: A Scoping Review

Intervensi Non Farmakologi untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien di Critical Unit: Scoping Review

Mukaromah^{1*}, Arif Annurahman¹, Petrus Paris Rumsori¹, Sri setiyarini²,
Ibrahim Rahmat³

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Jiwa dan komunitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: mukaromah1985@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: *Critical care unit* merupakan ruangan khusus bagi pasien dengan kebutuhan perawatan lanjutan, *monitoring* intensif serta dukungan multidisiplin dan kebutuhan alat medis yang menopang organ vital. Perawatan di *critical unit* dapat menimbulkan gangguan psikologis yaitu kecemasan. Berbagai intervensi non farmakologi dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan, namun belum banyak yang membahas apa saja intervensi non farmakologis untuk menurunkan tingkat kecemasan bagi pasien di *critical unit*.

Tujuan: *Scoping review* untuk merangkum, menganalisis dan memaparkan bukti ilmiah terkait intervensi non farmakologi yang digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan bagi pasien di ICU.

Metode: Pencarian artikel menggunakan kerangka PICO dengan populasinya pasien ICU, Intervensi yang diberikan non farmakologi dengan *outcome* penurunan kecemasan. Proses penilaian artikel dilakukan dengan panduan PRISMA melalui 4 database, Pubmed, Web Of Science, Sciencedirect, Proquest, dan *hand searching*. Pemilihan artikel sesuai kriteria inklusi subjek penelitian adalah pasien dirawat di area *critical care*, pasien usia 18 tahun- 60 tahun, pasien dengan kondisi sadar dan atau penurunan kesadaran, pasien tidak terpasang ventilator mekanik, artikel berbahasa Inggris, *full text*, *free access*, *available*, terbit tahun 2021-2025 dan mendapatkan 11 artikel untuk dilakukan analisis.

Hasil: Dari 1016 artikel teridentifikasi, 11 artikel yang dianalisis didapatkan 4 intervensi non farmakologi untuk menurunkan tingkat kecemasan bagi pasien yang dirawat di *critical unit* yaitu teknik refleksi, teknik distraksi, teknik pengaturan ritme biologis, terapi komplementer dan papan komunikasi.

Kesimpulan: Penggunaan terapi non farmakologi terbukti memberikan dampak yang positif terhadap penurunan kecemasan bagi pasien yang menjalani perawatan di *critical unit*. Hal ini tentunya dapat menjadi pertimbangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien *critical unit* yang mengalami kecemasan dengan menerapkan terapi non farmakologi.

Kata kunci: Intervensi keperawatan, Intervensi non farmakologi, Kecemasan, Pasien *Critical Care Unit*

Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) in Managing Psychological Outcomes among Patients with Chronic Illness: A Scoping Review

Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* dalam Mengelola Hasil Psikologis pada Pasien dengan Penyakit Kronis: *Scoping Review*

Anya Bunga Fakhriyah¹, Heny Suseani Pangastuti², Haryani²

¹ Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

(Corresponding author: anyabungafakhriyah@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit kronis berkaitan erat dengan berbagai hasil psikologis yang memengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Meskipun *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)* telah digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, belum ada tinjauan yang secara komprehensif memetakan pengaruhnya pada berbagai penyakit kronis. Tinjauan *scoping review* ini bertujuan mensintesis bukti kuantitatif mengenai pengaruh SEFT dalam mengelola hasil psikologis pasien dengan penyakit kronis.

Metode: Artikel dicari melalui basis data *Scopus*, *PubMed*, *ScienceDirect*, *EBSCO*, dan *Web of Science*. Seleksi dilakukan berdasarkan kerangka PCC: *Population* (pasien dengan penyakit kronis), *Concept* (terapi SEFT), dan *Context* (hasil psikologis). Studi yang memenuhi kriteria adalah penelitian asli yang diterbitkan antara tahun 2020–2025, berbahasa Inggris atau Indonesia, akses terbuka, teks penuh, serta meneliti hubungan SEFT dengan hasil psikologis pasien penyakit kronis. Ulasan, protokol, dan studi pendahuluan dikecualikan. Proses seleksi mengikuti pedoman PRISMA 2020.

Hasil: Sebanyak sepuluh artikel memenuhi kriteria inklusi, seluruhnya dilakukan di Indonesia dengan desain dominan kuasi-eksperimental. Studi melibatkan pasien dengan penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, hipertensi, PPOK, tuberkulosis, HIV/AIDS, dan kanker serviks. SEFT secara konsisten menurunkan kecemasan, depresi, dan keputusasaan, serta meningkatkan efikasi diri, motivasi pemulihan, dan kesejahteraan psikologis. Sebagian besar intervensi dilakukan secara individual melalui satu hingga empat belas sesi yang difasilitasi oleh peneliti.

Kesimpulan: SEFT berperan sebagai intervensi psiko-spiritual yang berkontribusi dalam mengurangi depresi, kecemasan, dan keputusasaan, sekaligus meningkatkan efikasi diri, motivasi pemulihan, dan kesejahteraan psikologis secara keseluruhan. Diperlukan penelitian primer berkualitas tinggi untuk memperkuat dasar ilmiah dan panduan penerapan klinisnya.

Kata kunci: spiritualitas, terapi pikiran-tubuh, penyakit kronis, kesehatan mental

Healthy Dietary Patterns among Individuals with Obesity and Their Association with Cancer Risk: A Scoping Review

Pola Diet Sehat pada Orang dengan Obesitas terhadap Risiko Terjadinya Kanker : A Scoping Review

Michael Saza Alexandra^{1*}, Septia Dwi Mawarti¹, Masita Aqla Dzakia¹, Rizky Fachrian Ridlo¹, Viqy Ayulia¹, Galih Indiharto¹, Fawad Hussain¹, Uki Noviana²

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

² Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: michaelsazaalexandra@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: Prevalensi obesitas yang terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan, terutama dalam kasus risiko kanker yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal, inflamasi jangka panjang, dan resistensi insulin. Dengan demikian, pencegahan diperlukan seperti diet sehat. Tujuan: Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pola diet sehat sebagai intervensi menurunkan risiko kanker pada orang dengan obesitas.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain scoping review berdasarkan kerangka kerja Arksey dan O'Malley yang terdiri dari proses pencarian, penyaringan, ekstraksi data, dan sintesis. Pencarian literatur dilakukan melalui database PubMed, ScienceDirect, dan Scopus menggunakan kata kunci pencarian "Patient with obesity" AND "Diet" AND "Cancer". Penyaringan dilakukan secara sistematis berdasarkan pedoman PRISMA-ScR dengan kriteria inklusi yakni terbit antara tahun 2021–2025, dapat diakses secara lengkap disertai abstrak, berbahasa Inggris dan artikel yang meneliti antara pola makan sehat dengan populasi obesitas yang berisiko kanker. Sementara itu, untuk kriteria eksklusi berupa penelitian sekunder, bidang dan hasilnya tidak relevan. Dari 846 artikel yang ditemukan, setelah proses seleksi menggunakan Rayyan dipilih 6 artikel yang memenuhi kriteria. Sintesis data disajikan dalam bentuk naratif.

Hasil: Scoping review ini menunjukkan bahwa pola diet sehat seperti diet mediterania dan pola diet seimbang dengan konsumsi harian yang proporsional efektif dalam menurunkan risiko kanker pada orang dengan obesitas.

Kesimpulan: Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan diet yang terintegrasi dan berkelanjutan sebagai strategi pencegahan kanker pada populasi dengan obesitas.

Kata kunci: Kanker; Obesitas; Pola diet sehat

Reading and Role Optimization of Mental Health Nurses Throught The Implementation of The 3S Documentation Framework at HNGV, Timor-Leste

Kesiapan dan Optimalisasi Peran Kesehatan Jiwa melalui Implementasi Kerangka Dokumentasi 3S di HNGV, Timor-Leste

Hermin Mangande¹, Maria Amelia Martins Gomes¹, Rahmi Imelisa¹, Fifi Siti Fauziah Yani², Elisa Adelia do Carmo^{1*}, Judika Rubi Marta Sirait¹, Khrisna Wisnusakti³

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

² Program Studi Keperawatan (D3), Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

³ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Universitas Jenderal Achmad Yani

(Corresponding author: docarmoelisa05@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Dokumentasi keperawatan merupakan komponen penting dalam pelayanan keperawatan profesional karena mencerminkan kualitas, legalitas, dan akuntabilitas tindakan keperawatan. Di Indonesia, sistem dokumentasi berbasis 3S (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia/SDKI, Standar Luaran Keperawatan Indonesia/SLKI, dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia/SIKI) telah ditetapkan sebagai standar nasional. Namun, penerapannya di rumah sakit luar Indonesia, seperti *Hospital Nacional Guido Valadares* (HNGV), Dili, Timor-Leste, masih menghadapi tantangan, khususnya dalam layanan keperawatan jiwa di ruang rawat akut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dan optimalisasi peran kesehatan jiwa melalui implementasi kerangka dokumentasi 3s di hngv, timor-leste. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang *Acute Care* sebanyak 22 orang, dengan teknik pengambilan sampel proporsional random sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang 3S yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 21–35 tahun (81,8%), berpendidikan Sarjana Keperawatan/Ners (72,7%), dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (50,0%). Sebanyak 72,7% responden belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai Modul 3S. Tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori kurang (63,6%) dan tidak ada yang memiliki kategori pengetahuan baik. **Kesimpulan:** Pengetahuan perawat jiwa terhadap dokumentasi keperawatan berbasis 3S di ruang *Acute Care* HNGV masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pelatihan dan sosialisasi secara berkala agar mutu dan akuntabilitas dokumentasi keperawatan jiwa dapat ditingkatkan.

Kata kunci: Dokumentasi Keperawatan, Pengetahuan Perawat Jiwa, SDKI, SLKI, SIKI.

Challenges and Barriers to the Use of Automated External Defibrillators (AED) by Bystanders in Cases of Sudden Cardiac Arrest: A Scoping Review

Tantangan dan Hambatan Penggunaan *Automated External Defibrillators* (AED) oleh *Bystander* dalam Kasus Henti Jantung Mendadak: A Scoping Review

Christofer Bravino laisina^{1*}, Hamka Abdi Kusuma¹, Chalista Ayu Fatiha¹, Sri Setiyarini²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: christoferbravinolaisina1996@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Tujuan: Penelitian *scoping review* ini bertujuan untuk mengeksplorasi bukti yang ada mengenai hambatan penggunaan AED oleh saksi di tempat umum. Fokusnya adalah untuk memetakan tantangan yang dihadapi oleh individu non-profesional dalam menggunakan AED selama kejadian henti jantung mendadak (HJM).

Metode: Studi ini mengikuti metodologi *scoping review* dengan menggunakan kerangka kerja PRISMA untuk seleksi literatur. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis di lima *database* utama: *PubMed*, *ProQuest*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *Web of Science*, dengan fokus pada artikel yang diterbitkan antara April 2020 dan April 2025. Analisis terhadap literatur yang dipilih mengidentifikasi hambatan utama dan mensintesis temuan dari studi-studi tersebut.

Hasil: Dari 423 artikel yang ditemukan, 17 artikel dipilih untuk dianalisis. Hambatan utama yang ditemukan termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kecemasan tentang kesalahan, ketakutan terhadap konsekuensi hukum, dan distribusi AED yang tidak merata di daerah dengan status sosial ekonomi rendah.

Kesimpulan: Untuk meningkatkan angka kelangsungan hidup korban HJM, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menyediakan pelatihan yang lebih mudah diakses, dan memastikan distribusi AED yang merata. Program edukasi dan kebijakan pemerintah yang lebih kuat mengenai pelatihan dan distribusi AED dapat meningkatkan keselamatan publik dalam situasi darurat jantung.

Kata kunci: Henti Jantung, *Automated External Defibrillator* (AED), Kesadaran Masyarakat, Tantangan dan Hambatan

The Impact of Short Films on Adolescents' Awareness and Perspectives Regarding Early Marriage

Pengaruh Film Pendek terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pernikahan Dini

Heni Febriani¹, Agnes Erida Wijayanti^{1*}, Yuli Ernawati¹, Novi Istanti¹, Ignatius Djuniarto¹, Maria Margareta Marsiyah¹

¹STIKES Wira Husada Yogyakarta

(Corresponding author: eridaagnes@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang: Pernikahan usia dini, yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, ekonomi, budaya, dan sosial, berdampak negatif pada kesehatan dan kualitas sumber daya manusia (peningkatan risiko kekerasan dalam rumah tangga, kematian maternal, kanker serviks, stunting pada anak, pendidikan) serta menghambat pembangunan berkelanjutan. Efektivitas pencegahannya melalui media edukasi seperti film pendek masih perlu diteliti lebih lanjut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi film pendek pernikahan usia dini terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu *one group pretest-posttest* pada 35 remaja berusia 13–14 tahun di salah satu SMP Cangkringan, Sleman, yang dilaksanakan pada Agustus 2025. Intervensi berupa tayangan film pendek berjudul *Di Bawah Umur* (30 menit), dikembangkan berdasarkan hasil FGD dengan delapan pasangan remaja dengan pernikahan dini. Pengetahuan dan sikap responden diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur (30 butir pengetahuan dan 13 pernyataan sikap), dengan *follow-up* dilakukan satu minggu pascaintervensi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil: Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh Intervensi Film pendek terhadap Pengetahuan Siswa dengan nilai $p\text{-value} = 0,379$; Kemudian terdapat pengaruh film pendek terhadap Sikap Siswa dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Adapun nilai *Mean* pada pengetahuan 16,63 dan *mean* sikap 27,84.

Kesimpulan: Penelitian menunjukkan bahwa intervensi film pendek tidak berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa, namun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap siswa terkait pernikahan usia dini.

Saran: Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, durasi intervensi penayangan film 2x untuk memperkuat hasil penelitian.

Keyword: Pendidikan kesehatan, Intervensi Film pendek, Pengetahuan, Sikap, Remaja

Predictors of Quality of Life Measured with FACT-L in Lung Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: A Scoping Review and Evidence Map

Prediktor Kualitas Hidup yang Diukur Dengan FACT-L pada Pasien Kanker Paru yang Menjalani Kemoterapi: A Scoping Review and Evidence Map

Mohamad Rusdiansyah^{1*}, Haryani², Khudazi Aulawi², Suci Wahyu Hariyanto¹,
Fadjrianty Fadhilah Amir¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Medikal Bedah, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: mohamadrusdiansyah@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Tujuan: Memetakan bukti tentang prediktor kualitas hidup yang diukur dengan FACT-L pada pasien kanker paru yang menjalani kemoterapi, menilai signifikansi asosiasi pada skor total dan subskala, serta mengidentifikasi domain yang paling sensitif terhadap intervensi keperawatan.

Metode: *Scoping review* dengan pendekatan *evidence mapping*. Penelusuran sistematis dilakukan di CINAHL, MEDLINE/PubMed, dan Scopus untuk artikel berbahasa Inggris terbit 2016–2025. Proses seleksi dan pelaporan mengikuti panduan PRISMA-ScR. Data studi terinklusi disintesis secara naratif dan divisualisasikan dalam peta bukti untuk memetakan domain prediktor dan konsistensi hubungan antar variabel.

Hasil: Enam studi memenuhi kriteria. Faktor psikososial dan perilaku secara konsisten dilaporkan sebagai prediktor signifikan. Depresi berasosiasi negatif dengan skor FACT-L (terutama total), sedangkan dukungan sosial yang dipersepsikan dan tingkat aktivitas fisik yang lebih tinggi berhubungan positif dengan kualitas hidup yang lebih baik. Faktor klinis seperti stadium lanjut menunjukkan hubungan negatif, sementara faktor demografis seperti pendapatan, pendidikan, dan usia menunjukkan hasil yang bervariasi. Intervensi adjuvan seperti *Traditional Chinese Medicine*/herbal menunjukkan potensi peningkatan skor FACT-L, namun buktinya masih terbatas dan heterogen.

Kesimpulan: Kualitas hidup pasien kanker paru yang menjalani kemoterapi berkaitan kuat dengan faktor-faktor yang dapat dimodifikasi, terutama depresi, dukungan sosial, dan aktivitas fisik. Faktor-faktor ini merupakan target prioritas untuk intervensi keperawatan yang berpusat pada pasien.

Saran: Perlu penelitian *longitudinal multicenter* dengan pelaporan seragam FACT-L (Total, subskala, dan TOI) dan RCT yang dipimpin perawat pada target psikososial/fungsional.

Kata kunci: Kanker paru, Kualitas hidup, FACT-L, Kemoterapi, *Scoping review*.

Effectiveness of Digital Gaming Intervention in Enhancing Adolescents' Knowledge and Attitudes toward Sexual and Reproductive Health Education: A Systematic Review

Reztika Cahyani^{1*}, Sigit Mulyono¹, Widyatuti¹

¹Faculty of Nursing, Universitas Indonesia

(Corresponding author: cahyanireztika@gmail.com)

Abstrak

Introduction: Adolescents often lack adequate sexual knowledge, leading to risky behaviors. Traditional sexual health education is often less effective in enhancing the motivation and engagement of students. Digital gaming intervention offers a promising alternative in the digital era by providing interactive, engaging, and safe learning experiences. This systematic review aims to analyze the effectiveness of digital games in enhancing adolescents' knowledge and attitudes toward sexual and reproductive health education.

Method: This systematic review followed PRISMA guidelines and used Joanna Briggs Institute (JBI) critical appraisal. A literature search across ClinicalKey, Cochrane, EBSCO, ScienceDirect, and Scopus identified studies published between 2015 and 2025. The inclusion criteria were original, quantitative studies in English that were freely accessible and focused on digital gaming intervention in adolescent reproductive health. Conventional games or unrelated topics were excluded. Three authors independently screened and reviewed the studies, yielding nine articles for analysis.

Results: Nine studies with 6,969 adolescents (aged 11–24) from six countries were included. Digital game interventions significantly improved SRH knowledge and attitudes, with effects ranging from modest (6.27% gain; $\beta = 0.05-0.08$) to numerous ($\eta^2 = 0.80$). Substantial heterogeneity was observed across the study designs, contexts, and characteristics of the participant.

Conclusions: Digital gaming intervention improves adolescents' SRH knowledge and attitudes across contraception, STI prevention, and healthy relationships. However, the limited number of studies, design heterogeneity, and cultural variations restrict generalizability. Future rigorous studies and integration into schools and community programs are recommended.

Keywords: Adolescents; Digital Gaming Intervention; Health Education; Sexual and Reproductive Health; Systematic Review

Factors Related to Treatment Adherence for Patients with Cancer Receiving Oral Chemotherapy: Scoping Review

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Kanker yang Mendapatkan Kemoterapi Oral: Scoping Review

Suci Wahyu Hariyanto¹, Haryani^{2*}, Christantie Effendy², Ilany Nandia Chandra¹

¹Program Studi Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Kedokteran Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: haryani@ugm.ac.id)

Abstrak

Tujuan: untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi oral.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain scoping review berdasarkan kerangka PCC (*Population, Concept, Context*). Literatur diperoleh dari tiga basis data: *ScienceDirect*, *Pubmed* dan *Scopus*. Kriteria inklusi adalah artikel asli (original article), berbahasa Inggris yang dipublikasikan antara tahun 2016 hingga 2025 dengan menggunakan panduan *Arksey and O'Malley scoping review*. Proses penyaringan dilakukan menggunakan panduan PRISMA 2020, dan sebanyak tujuh artikel dianalisis lebih lanjut.

Hasil: Tujuh studi dipilih—empat studi kuantitatif dan tiga studi kualitatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan diidentifikasi menjadi faktor penghambat dan faktor fasilitator. Penghambat utama meliputi faktor status kesehatan seperti stadium lanjut penyakit dan efek samping pengobatan, keterbatasan sistem pelayanan kesehatan termasuk komunikasi yang buruk, akses terbatas, dan ketersediaan obat yang terbatas, serta faktor-faktor yang berkaitan dengan pasien seperti mudah lupa, motivasi rendah, depresi, dan kecemasan. Sebaliknya, faktor fasilitator terdiri dari motivasi pasien, persepsi pengobatan yang positif, komunikasi dan edukasi yang efektif dari penyedia layanan kesehatan, serta dukungan keluarga atau komunitas yang kuat.

Kesimpulan: Tinjauan ini menyoroti bahwa interaksi yang kompleks antara faktor penghambat dan fasilitator mempengaruhi kepatuhan terhadap kemoterapi oral pada pasien kanker. Temuan ini menekankan bahwa kepatuhan terhadap kemoterapi oral tidak semata-mata ditentukan oleh aspek medis tetapi juga dibentuk oleh determinan psikososial, lingkungan, dan sistem pelayanan kesehatan.

Saran: sangat penting bagi tenaga kesehatan profesional, khususnya praktisi keperawatan, untuk meningkatkan edukasi dan konseling berkelanjutan yang diberikan dengan berfokus pada *patient center care*.

Kata kunci: kanker, kepatuhan pengobatan, kemoterapi oral

Effectiveness of Nurse-Led Community Resilience Building Interventions: A Systematic Review

Efektivitas Intervensi Keperawatan dalam Membangun Resiliensi Komunitas: Sebuah Systematic Review

Putri Nurmala Fitri^{1*}, I Made Moh. Yanuar Saifudin¹

¹Universitas Tanjungpura

(Corresponding author: i1031221089@student.untan.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Komunitas di dunia menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya akibat bencana terkait iklim, wabah penyakit menular, dan ketidaksetaraan kesehatan yang persisten. Namun, belum ada tinjauan sistematis yang mensintesis bukti intervensi yang dipimpin perawat yang secara khusus dirancang untuk membangun ketahanan komunitas.

Tujuan: Menilai efektivitas intervensi perawat dalam membangun resiliensi komunitas pada berbagai populasi dan modalitas intervensi.

Metode: *Systematic review* dilakukan sesuai pedoman PRISMA dengan pencarian pada *PubMed*, *Scopus*, dan *Web of Science* hingga September 2025. Pencarian sistematis menghasilkan 363 temuan, dan enam studi dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini. Ekstraksi data dan penilaian kualitas dilakukan independen oleh dua penilai. Sintesis naratif dilakukan karena adanya heterogenitas antar studi.

Hasil: Analisis enam studi mengidentifikasi empat kategori utama intervensi, termasuk program peningkatan ketahanan untuk populasi rentan, pendidikan kesehatan dan pelatihan pemberdayaan untuk pemuda, intervensi adaptasi psikososial dan dukungan untuk keluarga multikultural, serta program kesiapsiagaan bencana untuk komunitas rentan terhadap bencana. Intervensi yang dipimpin oleh perawat menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketahanan psikologis, kapasitas kesiapsiagaan bencana, dan kesejahteraan psikososial.

Kesimpulan: Intervensi resiliensi komunitas yang dipimpin perawat memberikan dampak positif terhadap resiliensi dan luaran psikososial. Perawat memiliki posisi strategis dalam memimpin pengembangan kapasitas melalui aksesibilitas, kepercayaan masyarakat, dan keahlian promosi kesehatan.

Saran: Penelitian mendatang memerlukan instrumen pengukuran resiliensi yang terstandar, analisis efektivitas biaya, dan uji klinis acak multisenter dengan sampel lebih besar. Pengembangan protokol intervensi terstandar dan kerangka kompetensi perawat untuk membangun resiliensi komunitas perlu dikembangkan.

Registrasi PROSPERO: CRD420251143871.

Kata Kunci: Intervensi Perawat, Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Kesiapsiagaan Bencana, Resiliensi Komunitas, *Systematic Review*

Pregnant Women's Needs in Natural Disasters: A Scoping Review

Kebutuhan Ibu Hamil dalam Situasi Bencana Alam: Scoping Review

Afrianti Pakalessy^{1*}, Evy Dwi Rahmawati¹, Dian Rizki Ramadhani¹, Anna Ivana Mareta¹, Arum Aripurnami¹, Decky Nurhadi Sopyan¹, Fransiska Regina Cealy¹, Setyawan¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: raodahtulikhshan@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Tujuan: Mengeksplorasi kebutuhan ibu hamil selama bencana alam dari hasil penelitian yang sudah ada. **Metode:** *Scoping review* ini dilakukan pada 9 Mei 2024 berdasarkan empat basis data: *Scopus*, *EBSCO*, *ProQuest*, dan *ScienceDirect*. Kriteria kelayakan mencakup artikel asli, akses terbuka, dan berbahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024 serta berfokus pada kebutuhan ibu hamil selama bencana alam. Kebutuhan serupa diidentifikasi dan dikelompokkan menjadi beberapa domain utama. Artikel dipilih menggunakan panduan PRISMA 2020 dengan proses penyarian melalui *Rayyan AI*. **Hasil:** Sebanyak 905 artikel ditemukan dari keempat basis data tersebut, dan sembilan artikel memenuhi syarat untuk dianalisis. Analisis dilakukan secara tematik untuk artikel kualitatif, berdasarkan kebutuhan ibu hamil dan jenis bencana, sedangkan artikel kuantitatif dianalisis secara langsung. Kebutuhan mereka selama bencana meliputi kesehatan fisik (perawatan antenatal dan layanan kesehatan darurat), tempat tinggal yang aman, nutrisi, kebersihan pribadi, dukungan psikososial (konseling, pendampingan, dan dukungan emosional), pendidikan kesiapsiagaan bencana, dukungan ekonomi, layanan publik, serta lingkungan yang aman (air bersih, akses prioritas terhadap bantuan, dan teknologi komunikasi untuk memastikan informasi serta dukungan selama bencana). **Kesimpulan:** Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ibu hamil selama bencana dapat menimbulkan dampak negatif, yakni peningkatan risiko komplikasi kehamilan, gangguan kesehatan mental, dan kondisi fisik yang buruk. Sehingga, pemahaman terhadap kebutuhan ibu hamil selama bencana sangatlah penting. **Saran:** Hasil *scoping review* ini dapat menjadi dasar pembuatan perencanaan kebutuhan ibu hamil selama bencana alam.

Kata kunci: bencana alam, kehamilan, kebutuhan, wanita hamil

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian False Emergency di Unit Gawat Darurat: Scoping Review

Cindy Renita Salawe^{1*}, Eiren Hotdi Huriana Siregar¹, Arif Anurrahman¹, Maryami Yuliana Kosim², Heru Subekti³

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: cindyrenitasalawe@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: Kunjungan UGD untuk kasus *false emergency* menunjukkan dampak substansial seperti waktu tunggu yang lama, penanganan kasus kritis tidak efektif, meningkatnya tekanan pada staf medis, penurunan produktivitas dokter, dan peningkatan kesalahan medis. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor klinis. Karena itu, perlu *literature review* untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *false emergency* di UGD. **Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *false emergency* di Unit Gawat Darurat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *scoping review*. Database yang digunakan adalah *Scopus*, *PubMed*, *ScienceDirect* and *Web of Science* yang diterbitkan pada tahun 2020–2025. Penelusuran artikel menggunakan PCC: *Population*, *Concept* dan *Context*. Kriteria inklusi adalah artikel yang membahas faktor yang berhubungan dengan kejadian *false Emergency*, *non-urgent visits*; artikel yang diterbitkan pada tahun 2020–2025; *open access*, *original research*, dan Bahasa Inggris. Kriteria eksklusi adalah pasien dengan kondisi gawat darurat, pasien dengan penyakit kronis, *literature review*. Pemilihan artikel menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*. **Hasil:** Didapatkan 10 artikel dari hasil skrining yang dilakukan. Berdasarkan hasil sintesis, ditemukan 4 faktor yang memengaruhi kejadian *false emergency* yaitu: 1) Faktor sosiodemografi usia dan jenis kelamin; 2) Keterbatasan aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan primer diluar jam kerja; 3) Kemudahan dan kecepatan layanan IGD; 5) kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit. **Kesimpulan:** Untuk mengurangi *false emergency*, perlu peningkatan edukasi dan sistem penilaian darurat yang tepat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci: *Affecting factors, emergency department, false emergency, non-emergency, non-urgent, related factors.*

ABSTRAK

Sub-Tema 2:

*Community Engagement: Collaborative Strategies in
Nursing Practice*

The Childhood Verbal Abuse Experience and Adolescent Bullying Behavior Among High School Students

Pengalaman Kekerasan Verbal Masa Kecil dan Perilaku Perundungan Remaja di Siswa SMA

Silvia Tri Wahyu Christaputri^{1*}, Made Sumarwati², Hikmi Muharromah Pratiwi²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Keperawatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

(Corresponding author: silviatwcp01@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja merupakan fase transisi yang erat kaitannya dengan munculnya berbagai permasalahan. Salah satu masalah yang sering timbul dipicu oleh pengalaman kekerasan verbal pada masa kanak-kanak. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan sebesar 70% siswa SMA Negeri Purwokerto mengalami kekerasan verbal sedang dan 60% siswa menunjukkan perilaku perundungan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman kekerasan verbal yang dialami remaja pada masa kanak-kanak dengan perilaku *bullying*.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel pada penelitian berjumlah 154 siswa SMA yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria berusia 15-18 Tahun yang tinggal satu rumah dengan orang tua dan kriteria eksklusi yakni remaja yang sakit atau izin tidak masuk sekolah saat penelitian dilakukan. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner kekerasan verbal dan perilaku *bullying*. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil: Sebagian besar responden adalah perempuan (78,57%) dengan rentang usia 15-18 tahun. Mayoritas responden melaporkan mengalami kekerasan verbal ringan pada seluruh domain, dan jenis *bullying* yang paling sering terjadi adalah *cyberbullying* (96,75%). Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman kekerasan verbal pada masa kanak-kanak dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA ($p = 0,366$; $\chi^2 = 1,06$).

Kesimpulan: Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara pengalaman kekerasan verbal dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA. Diperlukan upaya skrining serta pendidikan kesehatan untuk mencegah dampak negatif dari kekerasan verbal dan *bullying* pada siswa di sekolah menengah.

Kata kunci: Perundungan remaja; Kekerasan verbal masa kecil; Sekolah; Siswa

Pemetaan Intervensi Berbasis Spiritual dalam Mengatasi Masalah Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara: A Scoping Review

Mapping of Spiritual-Based Interventions in Managing Anxiety among Breast Cancer Patients: A Scoping Review

Muh. Ariandi Maulana^{1*}, Ibrahim Rahmat², Sri Warsini², Endah Widyastuty¹, Riyati¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: muhariandimaaulana@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara tidak hanya menimbulkan masalah fisik namun menimbulkan masalah psikologis kecemasan. Intervensi dalam mengatasi masalah kecemasan kanker payudara dapat dilakukan melalui terapi non farmakologis yaitu terapi berbasis spiritual yang melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa guna melihat makna spiritual dalam proses penyembuhan. Penelitian ini perlu dilakukan karena belum terdapat penelitian yang spesifik membahas terkait dengan intervensi berbasis spiritual terhadap kecemasan pada pasien kanker payudara.

Tujuan: Mengetahui efektivitas dari intervensi berbasis spiritual dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker payudara dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dan *Randomized Controlled Trial* (RCT).

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *scoping review* dengan database dari *EBSCOHost*, *SpringerLink*, *Scopus*, *Wiley*, dan *ProQuest* yang diterbitkan antara September 2015 – September 2025. Pencarian literatur dengan menggunakan PICO. Pemilihan artikel mengikuti metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* tanpa critical appraisal.

Hasil: Peneliti menemukan 1.281 artikel. Proses *screening* berdasarkan judul, abstrak, dan *full text* didapatkan tujuh artikel, dua tentang *mindfulness yoga* dan *mindfulness based cognitive therapy* (MBCT), satu tentang intervensi persepsi terhadap Tuhan, dua tentang *murrotal* dan *mujawwad* serta dua tentang *logotherapy* dan *intercessory prayer*. Hasil dari analisis diperoleh empat terapi spiritual efektif menurunkan kecemasan mencakup *mindfulness yoga*, *mindfulnessbased cognitive therapy* (MBCT), *murrotal* dan *mujawwad*.

Kesimpulan: Intervensi berbasis spiritual efektif dalam menurunkan dan mengatasi masalah kecemasan. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya intervensi keperawatan berbasis spiritual dalam mengatasi kecemasan pasien kanker payudara secara holistik.

Keywords: Kanker Payudara; Terapi Spiritual; Kecemasan

A Scoping Review of Effectiveness and Barriers in Providing Positive Self-Talk Interventions for Mental Health Disorders in Adolescents

Efektivitas dan Hambatan dalam Pemberian Intervensi *Positive Self-Talk* terhadap Gangguan Kesehatan Mental Remaja: A Scoping Review

Asri Wati Sarifudin^{1*}, Sri Warsini², Intansari Nurjannah²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: asriwatisarifudin2000@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Positive Self-Talk merupakan salah satu intervensi yang efektif dalam menangani gangguan kesehatan mental remaja, namun hambatan dalam penerapannya mempengaruhi efektivitas intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas dan hambatan dalam penerapan intervensi *Positive Self-Talk*. Penelitian Scoping review yang mengacu pada panduan kerangka Arksey dan O'Malley, melalui 3 database yaitu *Science Direct*, *SpringerLink* dan *Wiley*. Pemilihan studi berdasarkan P: remaja dengan gangguan kesehatan mental, C: intervensi *positive Self-talk*, C: efektivitas dan hambatan. Kriteria inklusi adalah publikasi 5 tahun terakhir (2020-2025), *full text, original article*, bahasa Inggris, membahas intervensi *positive self-talk* dan gangguan kesehatan mental remaja. Sedangkan kriteria eksklusi adalah *article review/study protocol* dan buku. Artikel skrining mengikuti pedoman PRISMA 2020. Seluruh artikel yang disintesis dalam studi ini melalui penilaian kelayakan oleh tiga peneliti menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist* (2020). 7 artikel diidentifikasi dalam penelitian ini, dengan temuan intervensi *Positive Self-Talk* dapat membantu remaja dalam mengatasi kecemasan, stress, tekanan akademik, depresi, mencegah keinginan bunuh diri, meningkatkan motivasi belajar dan kompetensi, intervensi tersebut juga dapat diterapkan pada remaja dengan autisme. Namun, kurangnya motivasi, konsistensi, dukungan dari keluarga, teman sebaya, akses layanan kesehatan yang terbatas dan durasi pemberian intervensi menjadi hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas intervensi *Positive Self-Talk*. Hambatan dalam pemberian intervensi perlu diperhatikan terutama dengan memberikan dukungan dan memperhatikan kondisi kesehatan mental remaja, motivasi, konsistensi dalam menerapkan intervensi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menilai hambatan yang muncul di tahap awal intervensi agar tidak mempengaruhi efektivitas dari penerapan intervensi *Positive Self-Talk*.

Kata kunci: *Positive Self Talk*, Gangguan Mental, Remaja, Komunitas

Risk Stratification Assessment for Breast Cancer Screening: A Scoping Review of Women's Knowledge, Behaviors, and Perspectives

Penilaian Stratifikasi Risiko untuk Skrining Kanker Payudara: Tinjauan Cakupan Pengetahuan, Perilaku, dan Perspektif Wanita

Fahrunnissa Tehupelasury^{1*}, Wiwin Lismidiati², Wenny Artanty Nisman², Wa Ode Umi Kalsum¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: fahrunnissatehupelasury1999@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

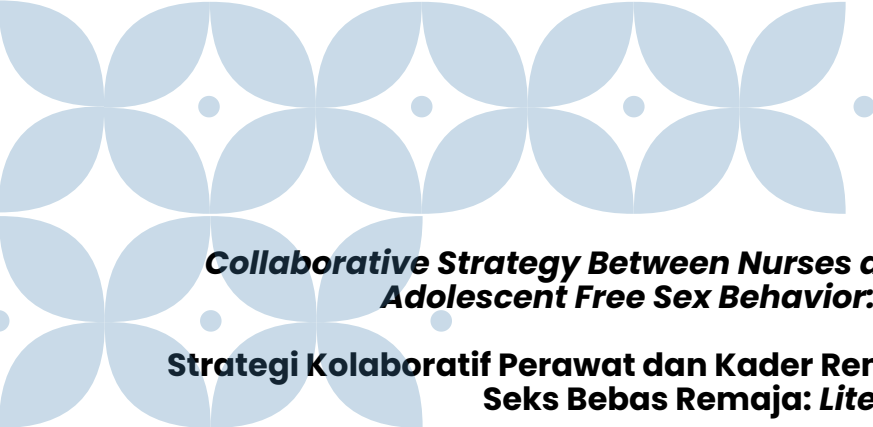
Pendahuluan: Kanker payudara merupakan penyebab utama insidensi dan mortalitas tertinggi di Indonesia dengan kasus baru mencapai 66.271 dan 22.598 kematian pada tahun 2022. Stratifikasi risiko dengan beragam model telah direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas skrining. Namun, pendekatan ini bergantung pada pemahaman dan penerimaan wanita yang belum banyak dieksplorasi secara luas. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, perilaku skrining, dan pandangan wanita terhadap skrining kanker payudara.

Metode: Studi *Scoping Review* dengan menggunakan kerangka dari Arksey & O'Malley's. Penelusuran literatur dilakukan menggunakan pendekatan PICO melalui empat database yaitu *Science Direct*, *Proquest*, *EBSCOhost*, dan *Pubmed*. Kriteria inklusi pada tinjauan ini berupa artikel yang diterbitkan lima tahun terakhir (2020-2025), berbahasa Inggris, artikel akademik, *full text* dan *open access*, sehingga mendapatkan 7 artikel dari 2.102 artikel yang diskining.

Hasil: Tujuh artikel (4 *cross-sectional*, 3 *quasi-experimental*) mengungkapkan bahwa setelah menerima edukasi konsep kanker payudara dan menjalani penilaian stratifikasi risiko, pemahaman wanita meningkat, adanya perubahan perilaku skrining SADARI, SADANIS, Mammografi, maupun rujukan spesialis radiologi yang berbeda pada setiap wanita dan mencapai 70%-100%, serta sebagian besar wanita menunjukkan respons positif terhadap penilaian stratifikasi risiko kanker payudara.

Kesimpulan: Penilaian stratifikasi risiko terbukti dapat meningkatkan pengetahuan wanita, mendorong perilaku proaktif skrining, serta perspektif positif wanita walaupun terhambat faktor pendidikan, kekhawatiran, maupun bahasa. Diperlukan intervensi edukasi sesuai klasifikasi risiko individu dan follow-up rutin untuk evaluasi perubahan pengetahuan, perilaku dan perspektif wanita terhadap skrining kanker payudara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Kata kunci: Kanker Payudara, Stratifikasi Risiko, Pengetahuan, Perilaku Skrining, Perspektif.



Collaborative Strategy Between Nurses and Youth Cadres in Preventing Adolescent Free Sex Behavior: A Literature Review

Strategi Kolaboratif Perawat dan Kader Remaja dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas Remaja: Literature Review

Bilqis Nur Mustofa^{1*}, Dilma'aarij Riski Agustia¹, Muhamad Abi Zakaria², Nanda Agustian Simatupang³

¹Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Satya Terra Bhinneka

²Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

³Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

(Corresponding author: dilmaagustia@satyaterrabhinneka.ac.id)

Abstrak

Remaja merupakan aset suatu bangsa, namun kelompok ini menghadapi ancaman yang semakin besar dari perilaku seksual berisiko tinggi, yang berkontribusi pada peningkatan angka kehamilan tidak diinginkan, pernikahan usia dini, dan infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Hal ini menyoroti kesenjangan kritis antara kebutuhan akan pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan dukungan sosial yang tersedia dari tenaga kesehatan dan teman sebaya. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mensintesis strategi kolaboratif antara perawat dan kader remaja (*peer educators*) dalam pencegahan primer perilaku seksual berisiko tinggi di kalangan remaja. Digunakan desain tinjauan literatur untuk mensintesis temuan dari studi primer yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, menggunakan basis data seperti *Science Direct*, *Google Scholar*, dan *PubMed*. Pencarian awal menghasilkan 663.449 judul, yang secara sistematis dipersempit berdasarkan kriteria inklusi (remaja usia 11–19; intervensi kolaboratif perawat-remaja; desain kuantitatif/kualitatif). Proses ini menghasilkan inklusi akhir 6 artikel yang telah ditinjau sejawat (*peer-reviewed*) untuk sintesis terperinci. Sintesis dari enam artikel tersebut menunjukkan bahwa model kelompok sebaya (melibatkan kader remaja/pendidik sebaya yang terlatih) adalah strategi paling efektif untuk mencegah perilaku seksual berisiko tinggi dan meningkatkan hasil kesehatan reproduksi. Model ini berhasil memanfaatkan pengaruh teman sebaya dan meningkatkan relevansi komunikasi. Strategi kolaboratif, terutama model pendidik sebaya yang difasilitasi oleh perawat sekolah atau perawat kesehatan komunitas, sangat efektif dalam mengatasi faktor-faktor kompleks yang mendorong perilaku risiko seksual remaja. Model intervensi ini direkomendasikan untuk digunakan lebih luas di sekolah dan keperawatan kesehatan komunitas guna memastikan promosi kesehatan reproduksi remaja yang berkelanjutan dan partisipatif, sehingga meningkatkan kualitas hidup remaja secara keseluruhan.

Kata kunci: Remaja, perilaku seksual berisiko, kolaboratif dan perawat

Community Readiness Model dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir: Tinjauan Pustaka

Hamka Abdi Kusuma^{1*}, Fadjrianty Fadhilah Amir¹, Mohamad Rusdiansyah¹,
Syahirul Alim², Elsi Dwi Hapsari³

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat
dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat,
dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat,
dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: hamkaabdikusuma@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Kesiapsiagaan masyarakat menjadi bagian yang paling penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi banjir. Community readiness model memiliki lima dimensi kesiapan diantaranya pengetahuan, sikap, kondisi masyarakat, kepemimpinan dan sumberdaya, yang sering digunakan dalam menilai kesiapan masyarakat di bidang kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi banjir di wilayah berisiko berdasarkan community readiness model.

Metode: Studi ini merupakan tinjauan pustaka. Artikel yang dipilih sejak Oktober 2020 hingga Oktober 2025, menggunakan empat basis data yaitu EBSCOhost, ProQuest, Scopus dan ScienceDirect dengan total hasil pencarian 1.461 artikel. Studi ini menggunakan PCC untuk mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi *Population (risk community)*, *Concept (Community readiness)* dan *Context (flood disaster)*. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci *risk community AND community readiness AND flood disaster*. Artikel kemudian diseleksi menggunakan *prisma flow chart*. Penilaian resiko bias menggunakan *checklist The Joanna Briggs Institute critical appraisal*.

Hasil: Sebanyak 7 artikel yang ditinjau, sebagian besar penelitian berasal dari negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Philipina, dan Ghana serta 2 artikel yang berasal dari New Zealand dengan desain penelitian sebagian besar adalah survey kuantitatif. Empat dari lima dimensi *community readiness model* teridentifikasi pada penelitian ini yaitu dimensi pengetahuan, sikap, kepemimpinan dan sumber daya.

Kesimpulan: Kesiapan komunitas dalam menghadapi banjir berdasarkan *community readiness model* meliputi pengetahuan, sikap, kepemimpinan dan sumber daya. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan untuk menentukan tingkat kesiapan masyarakat dalam merespon bencana banjir. Perlunya penelitian lebih lanjut yang membahas terkait faktor kondisi komunitas yang tidak ditemukan dalam hasil *literature review*.

Kata kunci: Kesiapan masyarakat, banjir, bencana, model kesiapan masyarakat.

Menginternalisasi Kesiapsiagaan Bencana melalui Lagu: Tinjauan Cakupan Perspektif Budaya, Edukasi, dan Sosial

Berliando Toro Betty Runesi¹, Arif Annurrahman¹, Fadjrianty Fadhilah Amir¹, Syahirul Alim², Ema Madyaningrum³

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: berliandotorobettyrunesi@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: Pendekatan penanggulangan masih banyak menitikberatkan pada penanganan pascabencana, padahal kesiapsiagaan masyarakat melalui edukasi dan pencegahan terbukti lebih efektif dalam mengurangi risiko. Lagu merupakan salah satu media kreatif yang potensial digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan, karena sifatnya yang repetitif, menyenangkan, mudah diingat, serta mampu menjangkau lintas budaya dan generasi.

Tujuan: Untuk memetakan bukti ilmiah penggunaan lagu dalam konteks bencana alam maupun non-alam dan mengidentifikasi pesan kesiapsiagaan yang disampaikan melalui lagu.

Metode: Pencarian literatur melalui empat basis data yaitu *ScienceDirect*, *EBSCOhost*, *ProQuest* dan *Scopus*. Tinjauan ini menggunakan pedoman PRISMA-ScR. Kriteria inklusi penelitian ini adalah artikel berupa penelitian original, berbahasa Inggris, dan dipublikasikan pada tahun 2020-2025. Adapun kriteria eksklusi yaitu artikel dalam bentuk abstrak, buku, artikel berjenis studi protokol dan artikel tinjauan. Kualitas studi dinilai menggunakan *JBICritical Appraisal Tools*. Sintesis hasil disajikan dalam bentuk narasi tematik.

Hasil: Sebanyak 12 artikel ditinjau, temuan menunjukkan empat aspek penggunaan lagu dalam kesiapsiagaan bencana meliputi: (1) lagu sebagai media edukasi bencana; (2) lagu sebagai penyimpan memori kolektif; (3) lagu sebagai media komunikasi risiko; (4) lagu sebagai penguat solidaritas dan resiliensi.

Kesimpulan: Lagu merupakan salah satu alat edukasi efektif dan mudah yang berakar pada budaya lokal dan ingatan pengetahuan, serta pengalaman bencana lintas generasi. Lagu juga digunakan dalam komunikasi risiko, membangun solidaritas sosial, dan resiliensi terhadap bencana di komunitas. Oleh karena itu, hasil pemetaan ini diharapkan dapat dijadikan dasar awal bagi penyusunan pedoman edukasi kebencanaan berbasis budaya yang mengintegrasikan media lagu agar pesan kesiapsiagaan lebih mudah diterima dan berkelanjutan di masyarakat.

Kata kunci: Lagu; kesiapsiagaan bencana; mitigasi risiko bencana; komunikasi risiko

Protective Factors of Self-Harm Among Adolescents: A Scoping Review

Faktor Protektif Perilaku Menyakiti Diri Sendiri pada Remaja: Sebuah Tinjauan Cakupan

Fadjrianty Fadhilah Amir^{1*}, Heru Subekti², Akhmadi², Muhamad Abi Zakaria¹,
Mohamad Rusdiansyah¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: fadjriantyfadhilahamir@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja menjadi isu kesehatan mental yang menimbulkan dampak serius bagi kesejahteraan psikologis. Remaja sering menghadapi tekanan emosional dan sosial yang dapat memicu perilaku tersebut. Berbagai studi dilakukan membahas faktor risiko, namun tinjauan mengenai faktor protektif perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja masih belum terpetakan secara komprehensif. Oleh karena itu, tinjauan ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor protektif dalam menurunkan risiko perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja.

Metode: Semua artikel dari tahun 2020–2025 disertakan, melalui basis data *PubMed*, *Scopus*, *MEDLINE* dan *ScienceDirect*. Tinjauan ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR). Kami menetapkan kriteria inklusi utama yaitu membahas faktor protektif yang dapat mencegah atau mengurangi perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja. Artikel publikasi dalam bentuk abstrak, buku, studi protokol dan artikel tinjauan dikecualikan. Risiko bias menggunakan *checklist The Joanna Briggs Institute Critical Appraisal*.

Hasil: Sebanyak 8 artikel ditinjau, yang menunjukkan temuan berbagai faktor protektif pada remaja dengan perilaku menyakiti diri sendiri. Temuan ini dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor individu, faktor keluarga dan faktor sosial.

Kesimpulan: Perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja merupakan fenomena dengan dampak serius. Meskipun demikian, berbagai faktor seperti individu, keluarga, dan sosial dapat berperan sebagai pelindung dalam menurunkan risiko terjadinya perilaku tersebut. Temuan dari tinjauan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor protektif yang berperan dalam menurunkan resiko perilaku menyakiti diri sendiri pada remaja, serta dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menelaah mekanisme dan interaksi antar faktor lebih mendalam.

Kata kunci: Remaja, Perilaku Menyakiti Diri Sendiri, Faktor Protektif

Enhancing Family Knowledge on Stunting Prevention: A Systematic Review of Health Education Media

Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Stunting: Tinjauan Sistematis Media Edukasi Kesehatan

Muhamad Abi Zakaria^{1*}, Akhmadi², Uki Noviana², Fadjrianty Fadhilah Amir¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Jiwa dan Komunitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: muhamadabizakaria@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah kesehatan multifaktorial yang masih menjadi tantangan besar di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu strategi pencegahan yang terbukti efektif adalah peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi kesehatan.

Tujuan: Tinjauan ini bertujuan mengevaluasi efektivitas berbagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan keluarga terkait pencegahan stunting.

Metode: Penelitian ini merupakan *systematic review* dengan kerangka PICO. Pencarian literatur dilakukan pada basis data *ScienceDirect*, *Scopus*, *ProQuest*, dan *SAGE* untuk publikasi tahun 2020–2025, dengan penilaian kualitas menggunakan *JB Critical Appraisal Tools* serta pelaporan sesuai pedoman PRISMA 2020.

Hasil: Dari hasil penelusuran diperoleh sembilan artikel yang relevan dan dikategorikan berdasarkan jenis media, yaitu digital, cetak, interaktif, serta kombinasi/lain-lain. Sintesis menunjukkan bahwa seluruh jenis media edukasi berkontribusi pada peningkatan pengetahuan keluarga mengenai pencegahan stunting. Media digital, khususnya aplikasi *smartphone* (*mHealth*), memberikan bukti paling kuat, tidak hanya dalam peningkatan pengetahuan tetapi juga dalam perbaikan indikator antropometri anak. Bentuk digital lain seperti video, *e-module*, dan *WhatsApp group* juga efektif untuk peningkatan pengetahuan jangka pendek. Media cetak berupa poster dan leaflet relatif sederhana, murah, dan mudah diimplementasikan, sedangkan media interaktif seperti permainan edukasi dan *role-play* terbukti meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat retensi informasi. Lebih jauh, kombinasi berbagai media atau strategi *hybrid* dinilai lebih menjanjikan karena mampu menggabungkan kekuatan digital untuk skalabilitas, cetak sebagai penguat, dan interaktif untuk latihan praktik di rumah.

Kesimpulan: Secara keseluruhan, variasi penggunaan media edukasi memberikan peluang signifikan dalam memperkuat pengetahuan keluarga dan mendorong perubahan perilaku yang mendukung pencegahan stunting.

Kata kunci: Media Edukasi Kesehatan; Pengetahuan; Stunting

Emotional Response of Type 2 Diabetes Mellitus Patients to Self Care Management : Scoping Review

Respon Emosional Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Manajemen Perawatan Diri : Scoping review

Dwina Oktavia Deli^{1*}, Intansari Nurjannah², Ibrahim Rahmat²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Jiwa dan komunitas Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: dwinaoktaviadeli@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Background: Prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada penduduk semua umur adalah 1.7% dengan jumlah sampel 877.531 orang dan respon emosional yang terjadi pada orang berbeda-beda serta memengaruhi manajemen perawatan diri dari pasien diabetes tipe 2 maka dari itu studi ini untuk mengetahui bagaimana respon emosional penderita diabetes melitus tipe 2 terhadap manajemen perawatan diri.

Metode: Penelitian *scoping review* mengenai respon emosional penderita DM tipe 2 terhadap manajemen perawatan diri dan pencarian dilakukan melalui *Science Direct, Pubmed, Proquest* menggunakan PCC framework. Proses pencarian literatur dilakukan dengan langkah awal yang dilakukan adalah dengan memasukkan kata kunci "*Diabetes Mellitus type 2 patient*" AND "*emotional status*" AND "*emotional response*" AND "*self-care management behavior*". Setelah proses skrining dan seleksi sesuai kriteria inklusi artikel dalam jangka waktu 5 tahun, full text, open acces, membahas respon emosional dan perilaku manajemen perawatan diri kemudian kriteria eksklusi meliputi tinjauan literatur, protokol, *policy-brief*, buku, artikel yang tidak membahas populasi pasien DM Tipe 2, artikel yang membahas respon emosional namun bukan untuk pasien DM Tipe 2.

Hasil: Sebanyak 960 artikel ditemukan kemudian terpilih 9 artikel yang membahas terkait emosi negatif seperti stres, kecemasan, ketakutan, distress yang dirasakan dapat menghambat manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2 sementara emosi positif mendorong kepatuhan manajemen perawatan diri. Strategi regulasi emosi dan coping adaptif berperan penting untuk mengelola distress dan meningkatkan perilaku perawatan diri.

Kesimpulan: Respon emosional memengaruhi manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2 dimana emosi positif, efikasi diri dan coping adaptif dapat meningkatkan kepatuhan sementara emosi negatif dapat menghambat pengelolaan penyakit.

Saran: Peningkatan efikasi diri, dukungan keluarga, regulasi emosi, strategi coping adaptif dan edukasi kesehatan untuk menunjang manajemen perawatan diri pasien diabetes tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Melitus Tipe 2, Manajemen Perawatan Diri, Regulasi Emosi, Respon Emosional Strategi Coping.

Impact of Emotion Regulation Training for Psychiatric Nurses: A Global Bibliometric Analysis of Trend and Future Direction

Dampak Pelatihan Regulasi Emosi untuk Perawat Psikiatri: Analisis Bibliometrik Global tentang Tren dan Arah Masa Depan

Purbo Asmoro Widagdo¹, Icha Khaerunnisa^{1*}

¹Universitas Diponegoro

(Corresponding author: ikhaerunnisa9@gmail.com)

Abstrak

Peningkatan gangguan emosional di kalangan perawat kesehatan mental yang ditandai dengan kelelahan, stres, dan kelelahan empati telah menjadi perhatian global, menyoroti kebutuhan mendesak akan strategi yang meningkatkan ketahanan emosional dan kesejahteraan psikologis. Pelatihan Regulasi Emosi (ERT), intervensi terstruktur yang dirancang untuk mempromosikan pengelolaan emosi yang adaptif, semakin mendapat perhatian karena potensinya dalam mengatasi tantangan ini dan mendukung praktik keperawatan kesehatan mental yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk memetakan lanskap penelitian global tentang ERT di kalangan perawat kesehatan mental dengan menganalisis keanggotaan penulis, hubungan ko-munculan, pola ko-kutipan, dan jaringan referensi untuk membangun gambaran visual komprehensif tentang bidang ini. Metode bibliometrik digunakan dengan basis data *Scopus*, dengan data dianalisis melalui *VOSviewer* dan *RStudio* untuk mengeksplorasi ko-munculan kata kunci, jaringan kutipan, evolusi tematik, dan pola kolaborasi. Analisis ini memberikan wawasan tentang struktur intelektual, akademisi berpengaruh, dan arah penelitian yang muncul. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam publikasi terkait ERT setelah 2020, menandakan fokus global yang semakin besar pada ketahanan emosional dan kesehatan mental. Tema utama yang diidentifikasi melalui analisis kata kunci dan kutipan meliputi ketahanan, kesadaran diri, dan kelelahan, dengan kontribusi teoretis dasar dari *Beck*, *Baer*, dan *Brown*. ERT telah berkembang menjadi bidang interdisipliner yang menghubungkan psikologi, psikiatri, dan keperawatan, dengan penekanan pada strategi koping adaptif dan kesejahteraan profesional. Secara keseluruhan, studi bibliometrik ini menyoroti perluasan dan kematangan penelitian ERT, menegaskan relevansinya secara global sebagai pendekatan berbasis bukti yang memperkuat kompetensi emosional dan mempromosikan kemajuan kolaboratif dan sensitif konteks dalam praktik keperawatan kesehatan mental.

Kata kunci: Analisis Bibliometrik, Keperawatan Psikiatri, Ketahanan, Pelatihan Regulasi Emosi

Measurement Instruments for Smoking Knowledge and Attitudes Among Adolescents in Community Health Settings : A Scoping Review

Instrumen Pengukuran Pengetahuan dan Sikap terhadap Merokok pada Remaja di Lingkungan Kesehatan Masyarakat: Scoping Review

Wa Ode Saridewi Mulyainuningsih^{1*}, Sri Hartini², Fitri Haryanti², Dhiana Ayu Novitasari¹, Maulida Litasari¹

¹Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: waodesaridewimulyaiuningsih@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Penguatan mutu Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care/PHC*) sangat penting untuk mencapai cakupan kesehatan semesta di negara berpenghasilan rendah dan menengah/ low-middle income countries (LMICs). Namun, PHC menghadapi berbagai hambatan meski terdapat faktor pendukung yang dapat mendorong perbaikan. *Scoping review* ini bertujuan memetakan hambatan dan faktor pendukung peningkatan mutu PHC di LMICs.

Metode: *Scoping review* dilakukan menggunakan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses extension for Scoping Reviews* (PRISMA-ScR). Artikel terbit tahun 2020–2025 ditelusuri melalui *Scopus*, *ProQuest*, dan *ScienceDirect*. Kriteria inklusi meliputi studi kualitatif, kuantitatif, atau campuran yang berfokus pada peningkatan mutu PHC di LMICs, dipublikasikan dalam bahasa Inggris, tersedia dalam teks lengkap, serta melaporkan temuan empiris terkait hambatan dan/atau faktor pendukung. Data dianalisis secara tematik.

Hasil: Sebanyak 12 artikel memenuhi kriteria. Hambatan yang teridentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur dan suplai yang tidak memadai, lemahnya sistem manajemen dan informasi, serta faktor budaya dan eksternal. Faktor pendukung mencakup kepemimpinan efektif, pembangunan kapasitas, penerapan inisiatif berbasis data dan inovasi digital, serta pendekatan berpusat pada pasien dan komunitas yang memperkuat komunikasi, kepercayaan, dan kepuasan.

Kesimpulan: Peningkatan mutu PHC di LMICs dipengaruhi oleh hambatan dan faktor pendukung yang saling terkait. Intervensi prioritas mencakup penguatan tenaga kerja, infrastruktur, sistem manajemen, serta penerapan layanan berbasis pasien dan data. Penelitian mendatang perlu menilai strategi kesehatan digital, model pembangunan kapasitas, dan keterlibatan komunitas untuk menghasilkan bukti bagi kebijakan dan praktik.

Kata kunci: Pelayanan kesehatan primer, peningkatan mutu, hambatan, faktor pendukung, LMICs

ABSTRAK

Sub-Tema 3:

*Strengthening leadership and interprofessional
collaboration in nursing management for
sustainable health systems*

Implementation of Standardized Nursing Language (SNL) in Nursing Documentation: A Scoping Review

Implementasi Standardized Nursing Language (SNL) dalam Dokumentasi Keperawatan: Scoping Review

Salsabila Fiqrotu Tsauroh^{1*}, Ariani Arista Putri Pertiwi², Widyawati³

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: salsabilafiqrotutsauroh@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Perawat berperan penting dalam meningkatkan kualitas perawatan melalui penerapan standar praktik keperawatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Penggunaan *Standardized Nursing Language* (SNL) bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan yang terstandar dan sistematis guna memfasilitasi komunikasi yang akurat, serta memastikan dokumentasi yang tepat dan konsisten. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan SNL berdasarkan standar nasional maupun internasional pada dokumentasi keperawatan. Penelitian menggunakan desain *scoping review* dengan sumber artikel dari empat basis data elektronik (Garuda, PubMed, ScienceDirect, dan Wiley). Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Inggris atau Indonesia, terbit tahun 2020 – Agustus 2025, berupa artikel orisinal dengan akses penuh yang membahas implementasi SNL dalam dokumentasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Artikel pada setting pendidikan, studi kasus, tinjauan editorial, presentasi konferensi, dan protokol studi dieksklusikan. Proses seleksi mengikuti pedoman PRISMA-ScR 2020. Dari 3.323 artikel yang ditelusuri, sejumlah artikel memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa implementasi SNL yang digunakan mencakup NANDA, NIC, NOC, CCC, OMAHA, ICNP, SDKI, SLKI, dan SIKI dalam dokumentasi keperawatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan, namun menghadapi hambatan antara lain, sistem rekam medis elektronik, kebiasaan perawat yang belum terbiasa menggunakan SNL, serta format dokumentasi yang belum baku. Faktor perawat, terutama tingkat pendidikan dan persepsi terhadap SNL. Pelatihan dan supervisi berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan membentuk persepsi positif guna mendukung penerapan SNL dengan optimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hambatan dan dukungan implementasi SNL dalam dokumentasi keperawatan dengan menggunakan kerangka *implementation science* untuk melihat hambatan dan dukungan implementasi secara sistematis.

Kata kunci: Dokumentasi keperawatan, fasilitas pelayanan kesehatan, implementasi, perawat, *Standardized Nursing Language* (SNL)

Barriers and Enablers to Enhancing Primary Health Care Quality In Low and Middle-Income Countries: A Scoping Review

Hambatan dan Faktor Pendukung dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Primer di Negara Berpenghasilan Rendah dan Menengah: Scoping Review

Agustin^{1*}, Martina Sinta Kristanti², Ariani Arista Putri Pertiwi²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: nersagustin17@gmail.com)

Abstrak

Perilaku merokok pada remaja merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang terus meningkat secara global. Remaja termasuk kelompok rentan terhadap pengaruh sosial dan lingkungan yang permisif terhadap rokok, yang dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan fisik dan psikososial. Upaya pencegahan yang efektif memerlukan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk menilai pengetahuan serta sikap remaja terhadap merokok. Tinjauan literatur ini bertujuan mengidentifikasi penelitian yang mengembangkan atau menggunakan instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja terhadap merokok. Kajian dilakukan menggunakan pendekatan *literature review* dengan menggunakan PCC (*Population*: remaja; *Concept*: pengukuran pengetahuan dan sikap merokok; *Context*: kesehatan komunitas). Pencarian literatur dilakukan melalui *Scopus*, *PubMed*, dan *Sage* dengan kriteria inklusi meliputi publikasi tahun 2020–2025, desain studi *Randomize Controlled Trials* dan kuasi eksperimen, berbahasa Inggris, *free full-text*, dan berfokus pada remaja. Kriteria eksklusi meliputi artikel *review*, *meta-analysis*, buku. Seleksi artikel mengikuti pedoman diagram PRISMA ScR 2020. Dari 5.517 artikel yang ditelusuri, sembilan memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik secara deskriptif sesuai panduan *scoping review*. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen mencakup domain pengetahuan dan sikap, serta didapatkan variabel luar dengan domain perilaku, intensi, efikasi diri, serta paparan lingkungan sosial. Instrumen yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) dengan adaptasi berbasis budaya lokal dan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi (*Cronbach's a* 0,69–0,95). Penyesuaian konteks lokal, termasuk aspek sosial dan religius, menjadi faktor penting dalam efektivitas pengukuran. Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif, kontekstual, dan distandardisasi guna mendukung program pencegahan merokok berbasis komunitas.

Kata kunci: Remaja, merokok, pengetahuan, sikap, instrumen pengukuran, komunitas kesehatan.

Patient Satisfaction as a Strategy for Improving Nursing Care Quality in High and Low-Middle Income Countries: An Integrative Review

Kepuasan Pasien sebagai Strategi Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keperawatan di Negara Berpendapatan Tinggi dan Rendah-Menengah : Sebuah Tinjauan Integratif

Sihqina Ramadhani Selwis Raistanti^{1*}, Martina Sinta Kristanti², Widyawati³, Ilany Nandia Chandra¹, Salsabila Fiqrotu Tsauroh¹

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

³Departemen Keperawatan Anak dan Maternitas, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: sihqinarsr@gmail.com)

Abstrak

Latar Belakang: Kepuasan pasien merupakan indikator utama kualitas pelayanan keperawatan yang mencerminkan efektivitas asuhan, keselamatan, dan pengalaman pasien, namun masih terdapat kesenjangan antara negara berpendapatan tinggi (HICs) dan rendah-menengah (LMICs) dalam penerapan strategi peningkatan kualitas yang berfokus pada kepuasan pasien.

Tujuan: Tinjauan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan strategi peningkatan kualitas pelayanan keperawatan yang berorientasi pada kepuasan pasien di HICs dan LMICs.

Metode: Tinjauan integratif ini mengikuti pedoman *Whittemore dan Knafl* (2005). Penelusuran literatur dilakukan melalui *PubMed*, *Scopus*, *Web of Science*, dan *EBSCO*. Kriteria inklusi : artikel berbahasa Inggris, berfokus pada strategi peningkatan kualitas dan kepuasan pasien, terbit 2015–September 2025, serta penelitian di negara sesuai klasifikasi ekonomi *World Bank* 2024–2025. Seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA 2020 dan penilaian kualitas artikel menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI).

Hasil: Dari 1,350 artikel, sebanyak 11 artikel memenuhi kriteria inklusi. Terdiri empat artikel HICs dan tujuh artikel LMICs dan menghasilkan dua tema utama: (1) strategi asuhan keperawatan, meliputi komunikasi terapeutik, pelatihan, keterlibatan pasien – keluarga; dan (2) strategi organisasional, mencakup dukungan kerja, kepemimpinan, dan penerapan evaluasi kualitas. HICs lebih menekankan pada pendekatan berbasis bukti, digitalisasi, dan kebijakan mutu yang sistemik, sedangkan LMICs unggul dalam inovasi adaptif seperti pelatihan kontekstual, pendekatan komunitas, dan supervisi klinik.

Kesimpulan: Peningkatan kepuasan pasien memerlukan kolaborasi antara kompetensi perawat, dukungan organisasi, dan kebijakan kesehatan. Perbedaan antara HICs dan LMICs menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi universal, melainkan perlu penyesuaian untuk mencapai kepuasan pasien yang optimal secara global.

Kata kunci: HICs; LMICs; kepuasan pasien; kualitas pelayanan keperawatan; strategi peningkatan kualitas.

The Advantages and Disadvantages of Implementing Nursing Team Method in Care Delivery System in Hospitals: A Literature Review

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode Tim dalam Sistem Penugasan Perawat di Rumah Sakit: Suatu Tinjauan Literatur

Hariansyah Mokodompit^{1*}, Ariani Arista Putri Pertiwi², Martina Sinta Kristanti²

¹Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada.

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada.

(Corresponding author: hariansyahmokodompit@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Pendahuluan: Pelayanan keperawatan dipengaruhi oleh metode sistem penugasan perawat, salah satunya metode tim yang melibatkan kolaborasi antar perawat dengan berbagai kompetensi. Metode ini meningkatkan efisiensi dan kepuasan kerja, namun juga menghadapi tantangan seperti perbedaan kompetensi dan komunikasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan implementasi metode tim dalam sistem penugasan perawat di rumah sakit.

Metode: Penelusuran literatur dilakukan melalui *PubMed*, *Science Direct*, *Scopus* dan *Wiley* dengan menggunakan kata kunci ("*Nurse*") AND ("*Team method*" OR "*Team Model*") AND ("*Care delivery system*") AND ("*Hospital*"). Kriteria inklusi mencakup artikel berbahasa Inggris dan Indonesia, terbitan tahun 2020 – 2025, artikel original, dan dapat diakses penuh. Kriteria eksklusi mencakup artikel review, opini, dan artikel yang tidak membahas tentang implementasi metode tim dengan seleksi artikel menggunakan pendekatan PRISMA 2020.

Hasil: Lima artikel dari USA, Colombia, Canada, dan China membahas sistem penugasan model tim di rumah sakit. Kelebihan model ini termasuk peningkatan koordinasi, fleksibilitas, dan kepuasan perawat, sementara kekurangannya meliputi kebutuhan komunikasi tinggi dan beban supervisi yang meningkat. Artikel ini juga mencatat tantangan dalam implementasi awal dan peran perawat yang tidak jelas.

Kesimpulan: Metode tim meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan kolaborasi antarperawat, serta kualitas layanan pasien. Meskipun efektif, tantangan seperti komunikasi tinggi dan ketidakjelasan peran perlu diatasi dengan perencanaan, pelatihan, dan dukungan organisasi. Implementasi yang tepat dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: Sistem penugasan, metode keperawatan tim, model tim keperawatan

Authentic Leadership Manajer Keperawatan dan Dampaknya terhadap Kepuasan Kerja Perawat: Scoping Review

Bonifacio de Jesus Viegas¹, Wenny Artanty Nisman²

¹Master of Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada

²Department of Pediatric and Maternity Nursing, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing, Universitas Gadjah Mada

(Corresponding author: bonyviegas91@gmail.com)

Abstrak

Latar belakang: Kepemimpinan autentik di sektor kesehatan semakin mendapat perhatian karena kemampuannya untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas kepemimpinan autentik di berbagai sektor, penerapannya di rumah sakit dan dampaknya terhadap kepuasan kerja perawat masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Tujuan: Untuk memetakan dan menggali bukti-bukti mengenai karakteristik kepemimpinan autentik yang diterapkan oleh manajer keperawatan dan dampaknya terhadap kepuasan kerja perawat di rumah sakit.

Metode: Menggunakan metode *scoping review* berdasarkan pedoman PRISMA-ScR 2020. Literatur dicari melalui tiga database seperti *PubMed*, *Scopus*, dan *ProQuest*, dengan kriteria yang meliputi artikel penelitian empiris dalam bahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2015–2024 tersedia dalam *full text*, dengan kata kunci seperti *“nurse”*, *“authentic leadership”*, *“nurse manager”*, dan *“job satisfaction”*. Penyaringan artikel dilakukan untuk mendapatkan artikel yang relevan, yang kemudian diekstraksi dan dianalisis secara deskriptif untuk memetakan hasil bukti yang tersedia.

Hasil: Sebanyak 8 artikel ditemukan melalui pencarian basis data dan dimasukkan dalam tinjauan ini. Kepemimpinan autentik ditemukan berhubungan positif dengan kepuasan kerja, keterlibatan kerja, kepercayaan terhadap manajer, serta kualitas perawatan. Karakteristik kepemimpinan seperti kesadaran diri dan transparansi merupakan dimensi yang paling sering muncul dan berdampak signifikan. Beberapa studi juga menunjukkan pengaruh positif dari kepemimpinan autentik terhadap pengurangan *burnout* perawat dan peningkatan keterlibatan mereka dalam pekerjaan. Selain itu, keterlibatan kerja dan pemberdayaan perawat berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut.

Kesimpulan: *Authentic leadership* memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kepuasan kerja perawat. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara dimensi-dimensi kepemimpinan autentik dan kepuasan kerja perawat, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi penerapan kepemimpinan autentik di rumah sakit. Manajer keperawatan perlu mengembangkan kepemimpinan autentik dengan fokus pada kesadaran diri, transparansi, dan integritas untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Autentik, Kepuasan Kerja, Manajer Keperawatan, perawat.

